



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PETANI KOPI RAKYAT DI DESA MANGGISAN
KECAMATAN TANGGUL KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:

**Imam Syafii
120810101111**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
JURUSAN EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PETANI KOPI RAKYAT DI DESA MANGGISAN
KECAMATAN TANGGUL KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Imam Syafii
NIM 120810101111**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PETANI KOPI RAKYAT DI DESA MANGGISAN
KECAMATAN TANGGUL KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Imam Syafii
NIM 120810101111**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur yang tak terhingga pada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Mohammad Romli dan Ibunda Siti Nurlaela tercinta yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta pengorbanan selama ini;
2. Adik-adikku, Syamsul Huda, Salimatus Sa'diyah, dan Ulfa Masruroh yang juga telah memberikan, kasih sayang, doa dan semua dukungannya selama ini;
3. Guru-guru/Dosen sejak Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Sebaik-baiknya manusia diantaramu adalah yang paling banyak manfaatnya bagi orang lain”

(HR. Ahmad, Thabrani, Daruqutni)

“Odik mon gun odik, katak é pecarren padeh odik. Odik mon gun odik, jukok é tasek padeh odik”.

(Ayahanda Moch. Romli).

“Meski aku tidak sekuat/sepintar teman-temanku, tetapi setidaknya aku selalu menolong mereka semampuku, agar mereka mengakuiku sebagai teman”.

(Naruto Shippuden)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Syafii

NIM : 120810101111

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: ‘‘Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Rakyat di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember’’ adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 14 Maret 2017
Yang menyatakan,

Imam Syafii
NIM 120810101111

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PETANI KOPI RAKYAT DI DESA MANGGISAN
KECAMATAN TANGGUL KABUPATEN JEMBER**

Oleh
Imam Syafii
NIM 120810101111

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si

Dosen Pembimbing II : Dr. Duwi Yunitasari, SE. ME

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan
Petani Kopi Rakyat di Desa Manggis Kecamatan
Tanggul Kabupaten Jember
Nama Mahasiswa : Imam Syafii
NIM : 120810101111
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Tanggal Persetujuan : 23 Februari 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si
NIP 196004121987021001

Dr. Duwi Yunitasari, SE. ME
NIP 197806162003122001

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes
NIP 196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PETANI KOPI RAKYAT DI DESA MANGGISAN KECAMATAN TANGGUL
KABUPATEN JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Imam Syafii
NIM : 120810101111
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna
memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Moh. Saleh, SE., M.Sc (.....)
NIP. 19560831 198403 1 002
2. Sekretaris : Dr. Regina Niken W., SE, M.Si (.....)
NIP. 19740913 200112 2 001
3. Anggota : Dr. Endah Kurnia Lestari, SE., ME (.....)
NIP. 19780414 200112 2 003

Foto

4x6

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak.
NIP. 19710727 199512 1 001

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Rakyat di
Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

Imam Syafii

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Hakikat pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakatnya secara adil dan merata. Peningkatan taraf hidup yang dimaksudkan adalah proses pemenuhan kebutuhan minimal masyarakat, baik secara kuantitas ataupun kualitas. Keberadaan sektor agraris masih mendominasi penguatan ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat di pedesaan menuju kemandirian. Penelitian ini membahas tentang “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi rakyat di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember”. Tujuan dilakukan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh signifikan atau tidaknya variabel jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, pengalaman kerja, serta luas lahan terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, baik secara simultan maupun secara parsial, dan variabel manakah yang paling berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi rakyat. Penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, semua variabel berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kopi rakyat. Secara parsial, variabel jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan dinyatakan berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan petani kopi rakyat, sedangkan pengalaman kerja dan luas lahan dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi rakyat.

Kata Kunci: *Petani kopi rakyat, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendidikan, Pengalaman Kerja, Luas Lahan, Ordinary Least Square (OLS).*

Analysis Of Factors That Affect Coffee's Farmers Income In The Village Of Manggisan Tanggul Regency Subdistrict Of Jember

Imam Syafii

Department of Economics and Development Study, the Faculty of Economics and Business, University of Jember

ABSTRACT

The essence of economic development is to improve the welfare and standard living of the people in a fair and equitable. The improvement of livelihood intended is the fulfilment's process of at least the community, either in quantity or quality. The existence of an agricultural sector still dominates the economic strength of the community, particularly people in rural toward independence. This study discusses the analysis of factors that affect coffee's farmers income in the village of Manggisan Tanggul Regency subdistrict of Jember. The purpose of this research was conducted to find out the significant influence or whether a variable number of family dependants, education, work experience, as well as land area against the people's coffee farmers income in the village of Manggisan subdistrict of Jember Regency Tanggul, either simultaneously or partially, and where is the most influential variables significantly to revenue the people's coffee farmers. This research method using Ordinary Least Square (OLS). The results showed that simultaneously, all influential variables significantly against the people's coffee farmers income. Partially, variable number of dependent families and education revealed no significant effect against the people's coffee farmers income while the work experience and the land area was declared a significant effect against the people's coffee farmers income.

Keywords: *Coffee Farmers, number of family dependants, education, work experience, land area, Ordinary Least Square (OLS).*

RINGKASAN

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Rakyat di Desa Manggisan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember; Imam Syafii; 120810101111; 2017; Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses multi dimensional yang mencakup berbagai perubahan-perubahan besar pada mekanisme-mekanisme ekonomi, sosial, politik, dan kelembagaan nasional, baik yang terkandung dalam sektor swasta maupun yang terdapat di sektor publik. Dalam proses pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran serta sistem ekonomi yang baik untuk mendukung laju pertumbuhan ekonomi semakin pesat. Sistem ekonomi industri mulai digerakkan dan digalakkan oleh pemerintah, namun keberadaan sistem agraris tidak dapat dipungkiri masih menjadi sistem penyokong sebagian besar perekonomian masyarakat indonesia, terutama masyarakat pedesaan. Sektor pertanian merupakan sektor yang mendominasi dalam keberlangsungan pembangunan ekonomi masyarakat pedesaan. Hal ini dapat diketahui dari luasnya lahan pengelolaan pertanian dan jenis pekerjaan sebagian besar masyarakat pedesaan adalah sebagai petani ataupun buruh tani.

Salah satu jenis pekerjaan dibidang pertanian adalah sebagai petani kopi. Alasan penelitian ini menggunakan petani kopi sebagai objek penelitian karena kopi merupakan komoditas unggulan yang bahkan menjadi salah satu komoditas ekspor indonesia. Dibandingkan produk pertanian lain seperti padi, jagung, kacang tanah, dan lain sebagainya, kopi memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi sehingga dapat menjamin keberlangsungan pertanian, terutama bagi petani kopi itu sendiri. Bagi masyarakat, bertani kopi sama halnya seperti menabung. Hasil dari bertani kopi dapat digunakan sesuai kebutuhan, karena kopi kering dapat disimpan dalam waktu yang lama yang dapat digunakan hingga panen kopi musim selanjutnya.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linear Berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)* yang diolah dengan menggunakan Eviews. Hasil Analisis Regresi Linear data menggunakan Eviews menghasilkan persamaan $Y = -274467,1 + 56880,4X_1 + 10424,7X_2 + 24751,6X_3 + 113X_4$. Dengan nilai probabilitas uji F (secara simultan) sebesar 0,000000, menunjukkan bahwasannya secara bersama sama, variabel jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, pengalaman kerja, dan luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Uji t (secara parsial); jumlah tanggungan keluarga 0,2237, pendidikan 0,9556, pengalaman kerja 0,0129, dan luas lahan 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwasannya secara parsial, variabel jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan dinyatakan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, sedangkan variabel pengalaman kerja dan luas lahan dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$. Koefisien determinasi R^2 sebesar 0.845771 menunjukkan bahwasannya jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, pengalaman kerja, dan luas lahan dapat menjelaskan variabel pendapatan sebesar 85%, sedangkan 15% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rambat dan hidayah-Nya serta sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI KOPI RAKYAT DI DESA MANGGISAN KECAMATAN TANGGUL KABUPATEN JEMBER” dengan baik. Banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara moril maupun spiritual maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua, Bpk. Moch. Romli dan Nurlaela yang telah banyak memberikan doa serta dukungan, baik berupa moril dan materil selama masa-masa perkuliahan di jurusan Ekonomi Pembangunan Program Studi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Bapak Dr. I Wayan Subagiarta, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Duwi Yunitasari, S.E. M.E selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Nanik Istiyani selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan pengarahan dan nasehat selama masa masa perkuliahan di jurusan Ekonomi Pembangunan Program Studi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Bapak Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
6. Adik-adikku (Syamsul Huda, Salimatus Sa'diyah, dan Ulfa Masruroh) yang selalu memberikan kasih sayang saudara.
7. Para sahabat seperjuangan, mulai dari SD, MTs, SMA, hingga Perguruan Tinggi yang telah menjadi saksi hidup perjuangan menempuh masa studi.

8. Kepada Organisasi tercinta, keluarga kedua MAHAPENA dan KPIJE yang telah memberikan berbagai pelajaran, pengajaran, serta pengalaman yang tidak dapat saya lupakan selama saya menjadi mahasiswa.
9. Ucapan terima kasih kepada seluruh teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan ; Prista S, Lukman Sowo, Heldi W.R, Endah L, Suci N.F, Moh. Sai nuddin, Haryono, John, Abdi, Taruna Njirr, Faiq Njirr, Paul Njirr dan lain-lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas kebersamaannya selama kuliah. Kalian istimewa.
10. Kakak dan abang saya; Kak Coy, Bang Zeen (semoga segera lulus), dan semuanya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
11. Terima kasih kepada teman-teman KKN, khususnya “Para Pendekar” atas waktu dan canda tawanya. Kalian luar biasa.
12. Para responden, masyarakat petani kopi rakyat di desa Manggisian yang telah membantu penelitian ini dengan meluangkan waktu dan kesediaannya untuk proses penelitian ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, yang telah dengan tulus ikhlas memberikan doa dan dukungan hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan bagi penelitian selanjutnya.

Jember,

Penulis,

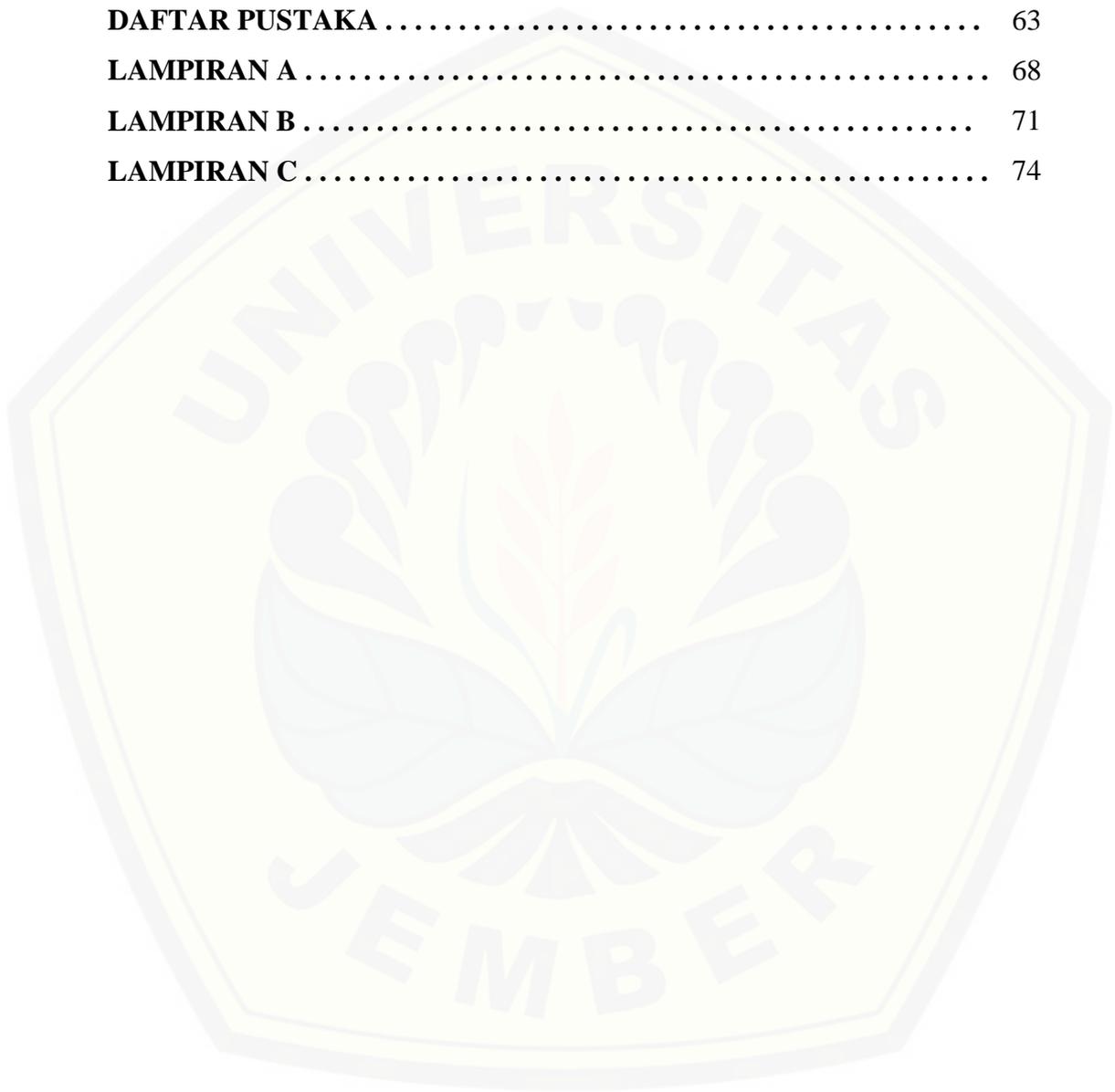
Imam Syafii
120810101111

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	V
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	Ix
ABSTRACT	X
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi	7
2.1.2 Proses Pertumbuhan Ekonomi	10
2.1.3 Teori Produksi	11
2.1.4 Teori Human Capital	14
2.1.5 Teori Tenaga Kerja	15

2.1.6 Komoditas Kopi	15
2.1.7 Teori Pendapatan	16
2.1.8 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pendapatan	19
2.1.9 Pengaruh Pendidikan terhadap Pendapatan	20
2.1.10 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Pendapatan.	21
2.1.11 Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan.	22
2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya	23
2.3 Kerangka Konseptual	29
2.4 Hipotesis	29
BAB 3. METODE PENELITIAN	30
3.1 Rancangan Penelitian	30
3.1.1 Penentuan Daerah	30
3.1.2 Jenis Penelitian	30
3.2 Populasi dan Sampel	30
3.3 Jenis dan Sumber Data	30
3.4 Prosedur Pengumpulan Data	33
3.5 Metode Analisis Data	33
3.5.1 Analisis Regresi Linear Berganda	33
3.5.2 Uji Hipotesis	34
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	37
3.6 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya	41
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
4.2 Gambaran Umum Objek Penelitian	43
4.3 Gambaran Variabel Penelitian	45
4.4 Analisis Data	50
4.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda	50
4.4.2 Uji Statistik	52
4.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)	53
4.4.4 Uji Asumsi Klasik	53

4.5 Pembahasan	56
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN A	68
LAMPIRAN B	71
LAMPIRAN C	74

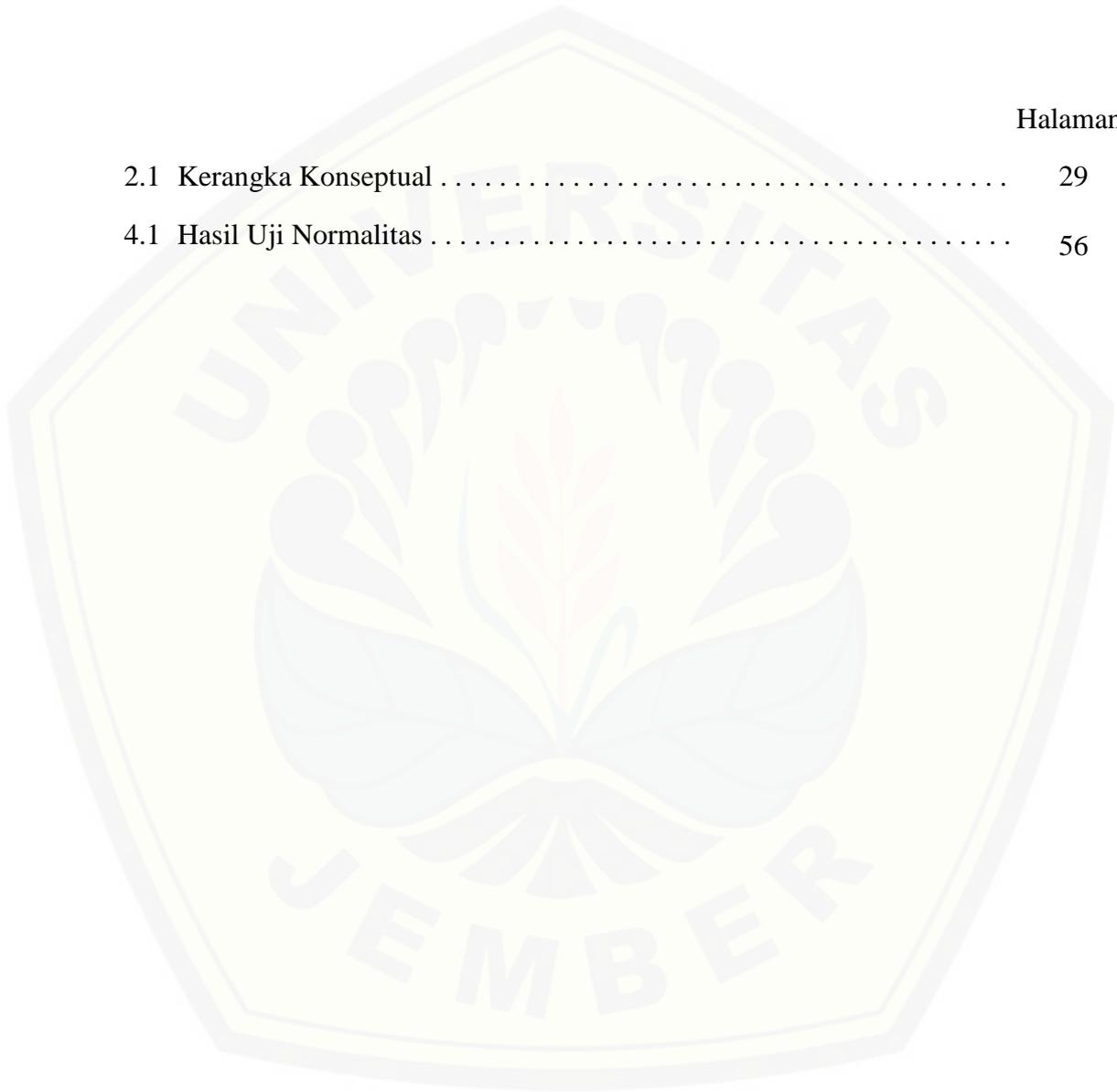


DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Tabel Luas Area dan Produksi Kopi Rakyat di Kabupaten Jember 2013	2
2.1 Tabel Ringkasan Penelitian Sebelumnya	27
3.1 Tabel Jumlah pembagian sampel pada tiap dusun di Desa Manggisan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember terhadap 79 responden	32
4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan Petani Kopi Rakyat di Desa Manggisan, Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember	46
4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Responden/Petani Kopi Rakyat yang berada di Desa Manggisan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember	47
4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Responden/Petani Kopi Rakyat yang berada di Desa Manggisan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember	48
4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Bekerja/Pengalaman Responden/Petani Kopi Rakyat yang berada di Desa Manggisan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember	49
4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan Responden/Petani Kopi Rakyat yang berada di Desa Manggisan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember	50
4.6 Hasil Estimasi Regresi Variabel Pendapatan Petani Kopi Rakyat	51
4.7 Hasil Estimasi Uji-t	52
4.8 Hasil Uji Variance Inflation Factor (VIF)	54
4.9 Hasil Uji Heteroskedasticity Test: Glejser	55
4.10 Hasil Uji Autokorelasi Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test	55

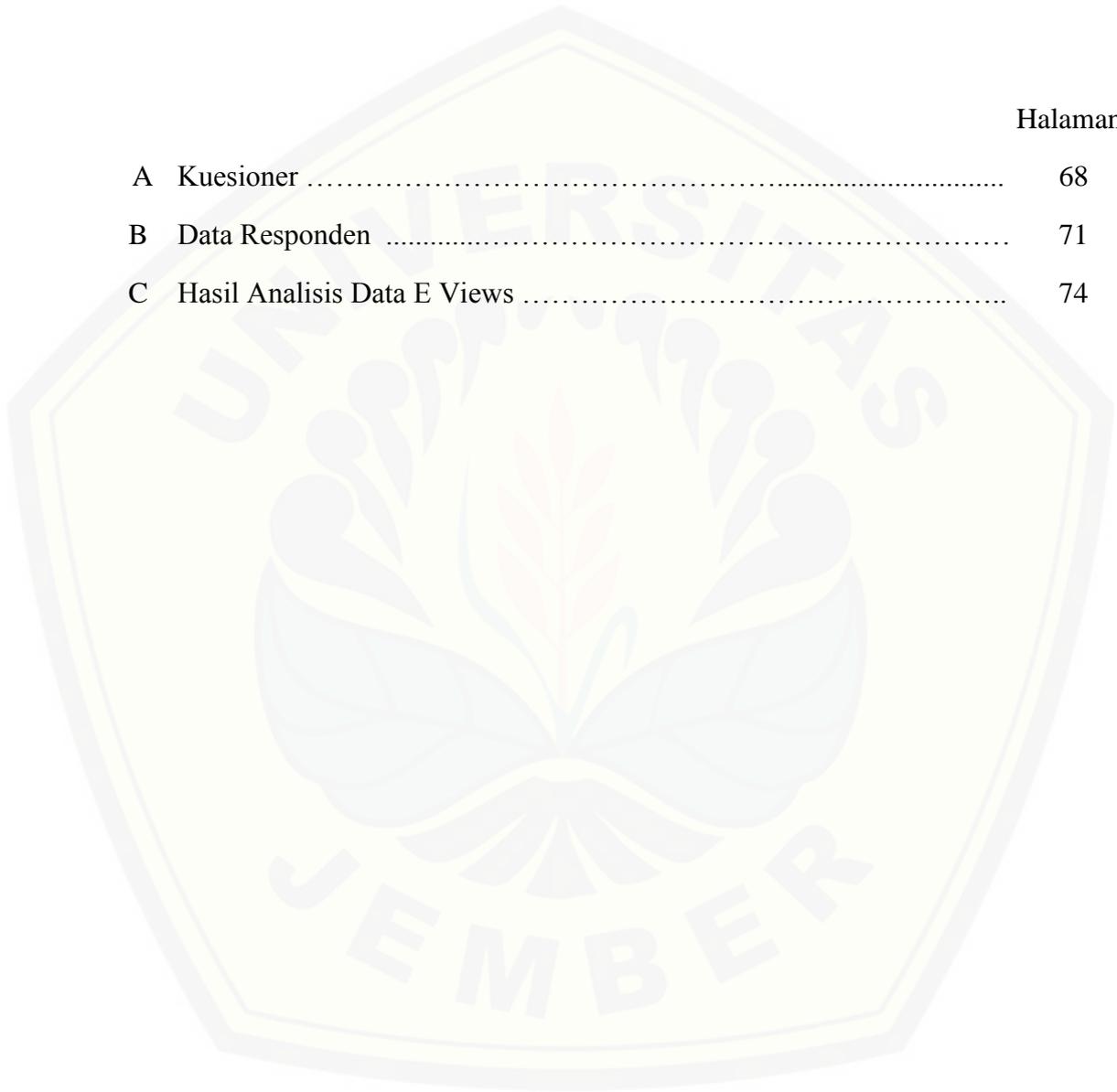
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	29
4.1 Hasil Uji Normalitas	56



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A Kuesioner	68
B Data Responden	71
C Hasil Analisis Data E Views	74



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat kinerja perekonomian yang telah dicapai suatu negara. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses multi dimensional yang mencakup berbagai perubahan-perubahan besar pada mekanisme-mekanisme ekonomi, sosial, politik, dan kelembagaan nasional, baik yang terkandung dalam sektor swasta maupun yang terdapat di sektor publik (Sukirno, 2010).

Hakekat pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia pada umumnya secara adil dan merata. Peningkatan taraf hidup dan pemerataan pendapatan antar golongan masyarakat merupakan dua masalah yang saling berkaitan. Arti sesungguhnya peningkatan taraf hidup berarti memenuhi kebutuhan konsumsi secara nyata baik kualitatif dan kuantitatif. Sasaran ini hanya akan tercapai dengan usaha memperbesar produksi masyarakat secara menyeluruh yaitu dengan menambah produksi yang meningkatkan produksi nasional dan mempercepat pertumbuhan ekonomi (Djojohadikusumo, 1995: 4).

Indonesia merupakan salah satu negara sedang berkembang yang masih menganut sistem agraris sebagai salah satu paham ekonominya. Walaupun pada saat ini sudah mulai bergeser menjadi negara industri, namun tidak dapat dipungkiri bahwasannya Indonesia adalah negara agraris dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Sebagai negara agraris, tidak heran jika sebagian besar wilayah daratan Indonesia adalah lahan pertanian dan perkebunan, dimana sektor pertanian merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sehingga menghasilkan bahan-bahan mentah untuk pemenuhan di sektor industri. Salah satu strategi pembangunan ekonomi mandiri yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia ialah dengan cara meningkatkan dan mengembangkan potensi-potensi pertanian Indonesia baik secara kualitas maupun kuantitas.

Disamping peningkatan dan pengembangan sektor industri, sektor pertanian masih menjadi roda penggerak kehidupan masyarakat hampir diseluruh penjuru nusantara. Hal ini menjadi bukti bahwasannya sistem agraria masih menjadi pedoman bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Apabila sektor pertanian ini dikelola dengan baik, akan meningkatkan pendapatan masyarakat, penyediaan lapangan pekerjaan, penyedia bahan baku industri, ketahanan pangan, serta penyangga keseimbangan ekosistem dan keberlangsungan lingkungan hidup, serta pengembangan sektor lain dan pertumbuhan wilayah.

Kabupaten Jember merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jember terdiri dari 31 Kecamatan dengan luas 3.293,34 km² dan berada di ketinggian 0 – 3.330 mdpl pada suhu antara 23°C - 32°C. Dari segi pertanian, Kabupaten Jember memiliki beberapa produk pertanian, baik produk pangan, sayuran, tanaman biofarmaka, buah-buahan, tanaman hias, serta produk perkebunan. Salah satu hasil pertanian unggulan kabupaten jember adalah kopi. Jumlah produksi kopi di Kabupaten Jember menempati urutan kedua setelah kabupaten Malang. Berikut adalah data luas lahan dan produksi kopi rakyat di Kabupaten Jember :

Tabel 1.1 : Luas Lahan dan Produksi Kopi Rakyat di Kabupaten Jember 2013

Jenis kopi	Luas areal (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kg/ha)	Jumlah petani
Robusta	5586	2516	773	15866
Arabika	1418	226	556	13097

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan. 2014.

Desa Manggisan merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember yang memiliki luas 1.949 ha yang terdiri dari 373,8 ha lahan persawahan, 334,7 ha lahan tegalan, 1047,5 lahan perkebunan, 48,8 ha lahan bangunan dan halaman, dan lahan lain lain seluas 144,2 ha. berbeda dengan desa desa lainnya di kecamatan tanggul, desa manggisan memiliki 2 wilayah berbeda yang digunakan petani untuk menanam pohon kopi, yaitu wilayah perkampungan dan wilayah hutan produksi yang diperoleh dari hasil menjarah lahan hutan pemerintah. Untuk lahan kopi sendiri, dibagi antara lahan kopi milik

rakyat dan lahan kopi milik pemerintah. Lahan kopi milik pemerintah hanya sekitar 254,72 Ha (BPS Kec. Tanggul, 2016). Menurut Pimpinan PDP Sumber Tenggulun, Bpk. Rofi'i, hampir 40 %, yaitu sekitar 317,11 Ha lahan perkebunan di Desa Manggisan dijarah oleh masyarakat Desa untuk kemudian dijadikan lahan kopi (PDP Sumber Tenggulun, 2016). Jadi, luas total lahan kopi rakyat di Desa Manggisan kurang lebih sebesar 651,81 Ha. Jumlah ini merupakan hasil dari total luas lahan tegalan ditambah 40% luas lahan perkebunan yang dijadikan lahan kopi.

Beberapa produk pertanian dan perkebunan masyarakat Desa Manggisan pada tahun 2015 diantaranya adalah padi dengan total produksi mencapai 6.206 ton, jagung 1.118 ton, kopi sebesar 231 ton, kedelai 57 ton, kacang tanah 67 ton, ubi kayu 105 ton, kacang panjang 130 kwintal, dan terong 84 kwintal (BPS Kec. Tanggul, 2016). Meskipun produksi kopi lebih kecil dibandingkan dengan padi ataupun jagung, namun kopi memiliki harga jual yang sangat tinggi. Harga jual padi pada saat ini hanya berkisar antara Rp. 3.500 - Rp. 4.000,-/Kg, harga jagung berkisar antara Rp. 2.500 – Rp. 3.000,-/Kg, sedangkan harga kopi berkisar antara Rp. 22.500 – Rp. 27.000/Kg. Karena Desa Manggisan berada di dataran tinggi sehingga membuat para petani memanfaatkan sebagian besar lahan mereka sebagai perkebunan kopi. Karena kopi sangat cocok apabila ditanam di dataran tinggi. Penguasaan lahan di Desa Manggisan mayoritas milik sendiri (perkebunan rakyat) sehingga hasil yang didapat dari perkebunan kopi dapat dirasakan dan diambil langsung oleh para petani. Ada juga sebagian wilayah yang dimiliki oleh pemerintah/swasta, namun dalam lingkup yang relatif sempit. Karena pemerintah memfokuskan lahan perkebunan sebagai lahan karet dan kakao.

Perkebunan rakyat adalah salah satu lahan usaha yang dimiliki oleh rakyat dan tidak memiliki badan hukum. Pengelolaan dan penguasaan sepenuhnya dikelola oleh perorangan dan sistem produksinya masih dilakukan secara tradisional dan turun temurun. Dari segi pendapatan, keberadaan perkebunan rakyat ini memberikan sumbangan dan kontribusi yang cukup besar bagi kesejahteraan petani.

Keterbatasan dalam pemeliharaan dan pengelolaan membuat pohon kopi tidak maksimal dalam menghasilkan biji kopi. Selain itu, minimnya keterampilan dan teknologi yang dimiliki oleh petani membuat petani kesulitan dalam mengembangkan dan meningkatkan hasil produksi kopi mereka. Hal ini menyebabkan produk/output kopi yang dihasilkan masih berupa barang mentah dan setengah jadi. Akhir-akhir ini produksi kopi di PDP Sumber Tenggulun mengalami penurunan, yaitu Pada tahun 2012 produksi kopi kering mencapai 63.040 kg, tahun 2013 menurun menjadi 60.009 kg, tahun 2014 sebesar 57.851 kg, tahun 2015 sebesar 56.315 kg, dan pada tahun ini hasil panen kopi mengalami penurunan yang cukup drastis, yakni hanya sebesar 18.500 kg kopi kering. Selain keterbatasan teknologi, faktor lain yang menyebabkan penurunan hasil panen ini adalah anomali cuaca yang menyebabkan terjadinya *Aportus*, yaitu keadaan yang sering disebut sebagai gugur buah, yaitu kondisi dimana bunga kopi yang hendak berbuah gugur atau bunga menjadi busuk sehingga menyebabkan pohon kopi gagal berbuah (PDP Sumber Tenggulun, 2016).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yang bertujuan untuk menspesifikasikan penelitian yang berjudul analisis faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi rakyat di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember diantaranya :

1. Seberapa besar pengaruh variabel jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?
2. Seberapa besar pengaruh variabel pendidikan terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?
3. Seberapa besar pengaruh variabel pengalaman kerja terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?
4. Seberapa besar pengaruh variabel luas lahan terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember?

5. Faktor manakah dari variabel-variabel di atas yang paling berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pendidikan terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pengalaman kerja terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel luas lahan terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.
5. Untuk menganalisis faktor manakah dari variabel diatas yang paling berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Petani kopi
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan penjelasan terhadap para petani kopi rakyat terkait dengan potensi yang dapat dikembangkan dalam sektor perkebunan kopi untuk meningkatkan pendapatan para petani dan agar petani memiliki pemikiran yang luas dan berinovasi untuk mengembangkan hasil output kopi secara lebih luas.
2. Bagi Peneliti
Penelitian ini dapat memberikan pembelajaran dan pengalaman baru bagi peneliti agar dapat memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi

pendapatan petani kopi rakyat di Desa manggisan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan referensi serta bahan kepustakaan bagi para akademisi dalam melaksanakan penelitian penelitian selanjutnya.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya (Zaris, 1987; 82). Pertumbuhan ekonomi adalah sebagian dari perkembangan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan besarnya pertumbuhan domestik regional bruto per kapita (PDRB per kapita). Menurut Suryana (2000: 5) Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP (*Gross Domestic Product*) tanpa memandang bahwa kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan tanpa memandang apakah ada perubahan dalam struktur ekonominya. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dari kenaikan output perkapita dalam jangka waktu yang panjang. Pertumbuhan ekonomi disini meliputi 3 aspek yaitu:

1. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses (aspek ekonomis) suatu perekonomian berkembang, berubah dari waktu ke waktu.
2. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan adanya kenaikan output perkapita, dalam hal ini ada 2 aspek penting yaitu output total dan jumlah penduduk. Output perkapita adalah output total dibagi jumlah penduduk.
3. Pertumbuhan ekonomi dikaitkan dengan perspektif waktu jangka panjang. Dikatakan tumbuh bila dalam jangka panjang waktu yang cukup lama (5 tahun) mengalami kenaikan output.

Untuk mengukur PDRB dapat dilakukan atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku merupakan PDRB yang dihitung dengan dasar harga yang berlaku pada tahun tersebut. sedangkan PDRB atas dasar harga konstan merupakan PDRB yang dihitung dengan dasar harga yang berlaku pada tahun tertentu. Ada 3 pendekatan untuk mengukur PDRB, yaitu :

- 1) Menurut pendekatan produksi, yaitu menghitung nilai tambah dari barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu kegiatan ekonomi di daerah tersebut dikurangi biaya antara masing-masing total produksi bruto tiap kegiatan subsektor dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Menurut pendekatan pendapatan, yaitu nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi diperkirakan dengan menjumlahkan semua balas jasa yang diterima faktor produksi, yaitu upah dan gaji dan surplus usaha, penyusutan dan pajak tidak langsung netto.
- 3) Menurut pendekatan pengeluaran, yaitu menunjukkan nilai penggunaan akhir barang dan jasa yang diproduksi dalam negeri.

1. Teori Adam Smith

Teori pertumbuhan ekonomi klasik yang dipelopori oleh Adam Smith (1723-1790) menjelaskan tentang pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan sistematis. Adam Smith membagi 2 aspek pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan output total dapat terjadi jika 3 komponen berikut dapat terpenuhi, yaitu : sumber daya alam, jumlah penduduk, dan stok kapital. Menurut Adam Smith sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dan kegiatan produksi masyarakat. Jumlah sumber daya alam yang tersedia merupakan batas maksimum bagi pertumbuhan ekonomi untuk berlangsungnya pembangunan ekonomi. Maksudnya, jika sumber daya alam belum digunakan sepenuhnya, maka jumlah penduduk dan stok kapital yang ada memegang peranan dalam pertumbuhan output. Akan tetapi, pertumbuhan output akan berhenti jika sumber daya alam tersebut telah digunakan sepenuhnya secara maksimal. Jumlah penduduk memiliki peranan yang pasif. Artinya jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan tenaga kerja dari suatu masyarakat. Stok kapital akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi. Modal tersebut diperoleh dari hasil akumulasi modal yang dihasilkan dari tabungan, sehingga para pelaku ekonomi dapat meningkatkan investasi dan meningkatkan pendapatannya (Destiana, 2016 : 14).

2. Teori David Ricardo

David Ricardo menyatakan bahwa adanya keterbatasan faktor produksi tanah yang bersifat tetap akan menghambat proses pertumbuhan ekonomi. Proses pertumbuhan ekonomi menurut David Ricardo dalam Sukirno (2006) adalah :

- 1) Pada mulanya jumlah penduduk rendah dan kekayaan alam masih melimpah sehingga pengusaha memperoleh keuntungan yang tinggi. Karena pembentukan modal tergantung pada keuntungannya, maka laba yang tinggi tersebut akan diikuti dengan pembentukan modal yang tinggi pula, pada tahap ini akan terjadi kenaikan produktivitas dan permintaan tenaga kerja.
- 2) Pada tahap kedua, karena jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan bertambah, maka upah akan naik dan kenaikan upah tersebut akan mendorong peningkatan jumlah penduduk. Karena luas tanah yang digunakan tetap, maka semakin lama tanah yang digunakan akan semakin rendah mutunya. Sehingga mengakibatkan produktivitas masing-masing pekerja akan berkurang. dengan demikian keterbatasan jumlah tanah akan mengakibatkan semakin tingginya sewa tanah yang menyebabkan penurunan keuntungan, sehingga para pengusaha akan mengurangi pembentukan modal dan mengurangi permintaan tenaga kerja yang mengakibatkan menurunnya tingkat upah.
- 3) Pada tahap ketiga ditandai dengan menurunnya tingkat upah dan pada akhirnya akan berada pada tingkat minimal. Pada tahap ini perekonomian akan mencapai *Stationary State*. Pembentukan modal baru tidak akan terjadi lagi karena sewa tanah yang sangat tinggi menyebabkan pengusaha tidak memperoleh keuntungan.

3. Teori Neo-Klasik

Teori pertumbuhan Neo-Klasik pertama kali dikembangkan oleh Robert Solow pada tahun 1950an. Menurutnya, peranan dan kemajuan teknologi dalam pertumbuhan ekonomi sangatlah tinggi, pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang bersumber pada manusia, akumulasi modal, pemakaian teknologi modern dan hasil input maupun output. Pertambahan penduduk yang terjadi akan mengakibatkan dampak positif dan negatif, oleh karena itu pertambahan penduduk harus benar benar dimanfaatkan sebaik baiknya. Adapun

yang tergolong sebagai modal adalah bahan baku, mesin, peralatan, komputer, bangunan dan uang. Dalam memproduksi output, faktor modal dan tenaga kerja dapat dikombinasikan dalam berbagai model kombinasi. Sehingga dapat ditulis dalam rumus :

$$Q = f(C, L)$$

Keterangan :

- Q = Jumlah Output
- f = fungsi
- C = Modal
- L = Tenaga kerja

Beberapa ciri tentang teori Neo-Klasik diantaranya :

- 1) Perkembangan faktor produksi dan kemajuan teknologi merupakan faktor utama dalam menentukan tingkat dan perkembangan ekonomi dari waktu ke waktu.
- 2) Pemerintah sudah ikut campur tangan dalam perekonomian suatu negara.
- 3) Sudah ditetapkan sistem pajak dan kemungkinan akan terjadi inflasi (Destiana, 2016 : 12 – 16).

2.1.2 Proses Pertumbuhan Ekonomi

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor, yaitu ekonomi dan nonekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada sumber alamnya, sumber daya manusia, modal, usaha, teknologi, dan sebagainya (Jhingan, 2004:67).

1. Faktor Ekonomi

Para ahli ekonomi menganggap faktor produksi sebagai kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan. Beberapa faktor ekonomi tersebut diantaranya :

- 1) Sumber daya alam, tanah yang dapat ditanami merupakan faktor yang paling berharga. Selain tanah, sumber daya alam yang penting antara lain minyak-minyak gas, hutan air dan bahan-bahan mineral lainnya. Akumulasi modal, untuk pembentukan modal diperlukan pengorbanan berupa pengurangan

konsumsi, yang mungkin berlangsung selama beberapa puluh tahun. Pembentukan modal dan investasi ini sebenarnya sangat dibutuhkan untuk kemajuan cepat dibidang ekonomi.

- 2) Organisasi, organisasi bersifat melengkapi dan membantu meningkatkan produktivitasnya. Kemajuan teknologi, perubahan teknologi dianggap sebagai faktor paling penting di dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan itu berkaitan dengan perubahan di dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru. Pembagian kerja dan skala produksi, spesialisasi dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa kearah ekonomi produksi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri.

2. Faktor Nonekonomi

Faktor nonekonomi bersama-sama saling mempengaruhi kemajuan perekonomian. Oleh karena itu, faktor nonekonomi juga memiliki arti penting di dalam pertumbuhan ekonomi. Beberapa faktor nonekonomi diantaranya :

- 1) Faktor sosial. Faktor sosial dan budaya juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kekuatan faktor ini menghasilkan perubahan pandangan, harapan, struktur dan nilai-nilai sosial. Faktor sumber daya manusia, kualitas input tenaga kerja, atau sumber daya manusia merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan ekonomi.
- 2) Faktor politik dan administratif, struktur politik dan administrasi yang lemah merupakan penghambat besar bagi pembangunan ekonomi negara terbelakang. Administrasi yang kuat, efisien, dan tidak korup, dengan demikian amat penting bagi pertumbuhan ekonomi.

2.1.3 Teori Produksi

Produksi adalah upaya untuk menciptakan dan menambah kemampuan suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Penciptaan barang atau jasa ini dapat dilakukan dengan cara mengubah bentuk, waktu, tempat, ataupun mengkombinasikan sedemikian rupa dengan bahan lain sehingga menghasilkan barang atau jasa baru (Thitut, 2011 : 29).

Produksi dapat ditinjau dari dua pengertian, yaitu pengertian teknis dan pengertian ekonomis. Ditinjau dari pengertian teknis, produksi merupakan suatu proses pemberdayagunaan sumber-sumber yang telah tersedia dan diharapkan terwujudnya hasil yang lebih dari segala pengorbanan yang telah dilakukan. Ditinjau dari pengertian ekonomis, produksi diartikan sebagai suatu proses pendayagunaan sumber-sumber yang telah tersedia untuk mewujudkan hasil yang terjamin kualitas dan kuantitasnya, sehingga hasilnya merupakan komoditi yang dapat diperdagangkan.

Menurut Mubyarto (1994 : 68) menyebutkan hubungan antara jumlah penggunaan input dan jumlah output yang dihasilkan dengan teknologi tertentu disebut sebagai proses produksi sedangkan fungsi produksi adalah persamaan yang menunjukkan hubungan antara kombinasi penggunaan input untuk menghasilkan sejumlah output tertentu persatuan waktu. Jadi sasaran teori produksi adalah untuk menentukan tingkat produksi yang efisien dengan sumber daya yang ada. Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut.

2.1.3.1 Teori Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah hubungan antara jumlah input dan jumlah output (Mankiw, 2006 ; 336). Suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (output) dengan faktor-faktor produksi (input). Analisis fungsi produksi sering digunakan, untuk mengetahui informasi sumber daya yang terbatas seperti tanah, tenaga kerja, dan modal dapat dikelola dengan baik agar produksi maksimum dapat diperoleh. Oleh karena itu dalam fungsi produksi dikenal istilah faktor ketidak-tentuan dan resiko. Besarnya tingkat faktor ketidak-tentuan ini akan menentukan besarnya resiko yang dihadapi. Salah satu cara untuk melihat proses itu adalah dengan melihat input yang dikombinasikan untuk menghasilkan output. Cara lain yang setara adalah pengorbanan atas faktor-faktor input untuk memperoleh output.

Fungsi produksi pertanian tersebut dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Y = Output/produksi yang dihasilkan

X = Jumlah faktor produksi yang digunakan

Penggunaan fungsi produksi tertentu dapat menunjukkan jumlah output maksimum yang dapat dihasilkan dengan sejumlah input tertentu atau menghasilkan tingkat output tertentu dengan jumlah input yang minimum dan menggunakan teknologi tertentu. Dalam pembahasan teori ekonomi produksi, penelitian yang banyak diminati dan dianggap penting adalah kajian fungsi produksi ini. Hal tersebut disebabkan karena beberapa hal antara lain (Soekartawi, 2010 : 33) :

1. Dengan fungsi produksi, maka diketahui hubungan antara faktor produksi (*input*) dan produksi (*output*) secara langsung dan hubungan tersebut lebih mudah dimengerti.
2. Dengan fungsi produksi maka diketahui hubungan antara variabel yang dijelaskan (*dependen variable*), dengan variabel yang menjelaskan (*independent variable*), sekaligus mengetahui hubungan antara variabel penjelas.

2.1.3.2 Biaya Produksi

Menurut (Djojodipuro, 1991:77), biaya produksi adalah pengeluaran; tetapi tidak semua pengeluaran merupakan biaya produksi. Untuk memenuhi biaya tersebut, maka suatu pengeluaran harus memenuhi beberapa syarat. Syarat tersebut antara lain : tidak dapat dihindarkan, dapat diduga, dan dapat dinyatakan secara kuantitatif.

Biaya juga dapat dinyatakan kuantitatif. Hal ini membuktikan walaupun akhirnya perhitungan biaya selalu dinyatakan dalam uang, namun untuk sampai ke bentuk uang, biaya sering dinyatakan dalam “man/hour” atau “man/day” (Michell, 2013:11). Perhitungan semacam ini banyak dijumpai dalam penggunaan tenaga ahli, seperti akuntan, pengacara, konsultan. Menurut (Djojodipuro, 1991:78), macam-macam biaya produksi dibedakan menjadi:

1. Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu kali proses produksi dan relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan berapa pun jumlah produksi yang diperoleh seperti, biaya pembelian peralatan.

2. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya tergantung jumlah produksi seperti biaya pembelian bahan baku dan biaya tenaga kerja.

Secara sederhana biaya produksi dapat dicerminkan oleh jumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan sejumlah input, yaitu secara akuntansi sama dengan jumlah uang keluar yang tercatat. Biaya produksi mempunyai pengertian yang lebih luas. Biaya dari input diartikan sebagai balas jasa dari input tersebut pada pemakaiannya.

2.1.4 Teori Human Capital

Teori human capital adalah sebuah teori yang menyatakan bahwa manusia (sumber daya manusia) merupakan suatu bentuk modal sebagaimana bentuk modal lainnya, seperti mesin, teknologi, tanah, uang, dan material. Manusia sebagai human capital tercermin dalam bentuk pengetahuan, gagasan (ide), kreativitas, ketrampilan, dan produktivitas kerja. Tidak seperti bentuk modal lainnya yang hanya sebagai alat/mesin, manusia sebagai penggagas dan pengontrol utama modal/modal-modal lain yang sifatnya statis. Sebagai human capital, manusia dapat menginvestasikan dirinya sendiri melalui berbagai bentuk investasi SDM, diantaranya melalui pendidikan formal, pendidikan informal, pengalaman kerja, kesehatan, gizi, dan transmigrasi (Fattah, 2004).

Konsep modal manusia adalah komponen yang sangat penting karena apabila dikelola dengan baik maka akan menghasilkan kinerja yang luar biasa. Ada beberapa komponen dari modal manusia itu sendiri, diantaranya adalah : modal intelektual, modal emosional, modal sosial, modal ketabahan, modal moral, dan modal kesehatan (Ancok, 2002).

2.1.5 Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk usia produktif yang menurut Undang-Undang No.13 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Dan secara garis besar, penduduk suatu negara dibedakan menjadi penduduk usia

produktif (tenaga kerja) dan penduduk usia nonproduktif (bukan tenaga kerja). Sedangkan menurut payaman simanjuntak, tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Jadi secara teoritis yang dimaksud tenaga kerja adalah seseorang yang sedang/terlibat dalam suatu kegiatan yang dapat menghasilkan barang ataupun jasa yang diperuntukan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain dan yang berada pada usia kerja produktif (Wirosuhardjo, 1996).

2.1.6 Komoditas Kopi

Berdasarkan Angka Tetap Statistik Perkebunan Indonesia (Dirjen Perkebunan, 2014), produksi kopi Indonesia di tahun 2013 tercatat sebesar 675.882 ton. Produksi ini berasal dari 1.241.713 ha luas areal perkebunan kopi dimana 96,16% diantaranya diusahakan oleh rakyat (PR) sementara sisanya diusahakan oleh perkebunan besar milik swasta (PBS) sebesar 1,82% dan perkebunan besar milik negara (PBN) sebesar 2,02%. Jika dilihat dari jenis kopi yang diusahakan, maka kopi robusta mendominasi produksi kopi Indonesia di tahun 2013. Dari 675.882 ton produksi kopi Indonesia, sebanyak 75,39% atau 509.557 ton adalah kopi robusta sementara sisanya sebanyak 24,61% atau 166.325 ton adalah kopi arabika.

Berdasarkan data FAO, di antara negara-negara kawasan ASEAN, Indonesia dikenal sebagai produsen dan eksportir kopi terbesar kedua setelah Vietnam. Namun demikian, Indonesia adalah importir kopi terbesar ketiga di ASEAN setelah Malaysia dan Filipina. Di dunia, Indonesia tercatat sebagai penghasil kopi terbesar ketiga setelah Brazil dan Vietnam. Tetapi dalam hal ekspor kopi, Indonesia adalah eksportir kopi terbesar keempat di dunia setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia. Hasil proyeksi produksi kopi di tahun 2019 mencapai 727.973 ton. Sementara proyeksi konsumsi langsung kopi ditahun yang sama mencapai 434.922 ton (FAO, 2015).

2.1.7 Teori Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa sumbangan seseorang terhadap proses produksi menurut teori Fisher dalam Nopirin (1996 : 130). Dari kacamata tenaga kerja, upah dianggap sebagai sumber penghasilan pokok atau disebut *Human Income*. Sebagai sumber pendapatan, tenaga kerja ingin agar mencukupi. Oleh karena itu, tenaga kerja mempunyai konsep tersendiri tentang seberapa tinggi upah yang sebaiknya. Dari berbagai faktor yang dijadikan pertimbangan mereka, ada dua buah yang penting dalam kaitannya dengan pembahasan sekarang ini. Pertama, tingkat upah perlu mencukupi kebutuhan, yang kedua tingginya upah sesuai dengan harapan ekonomis. Kebutuhan hidup seseorang biasanya tidak hanya harus mencukupi kebutuhan bagi diri sendiri, melainkan juga untuk seluruh anggota keluarga yang intinya terdiri atas anak dan istri. Dalam konsep *taxtended family*, kepala rumah tangga sering kali menanggung kewajiban elementasi, baik secara vertical maupun horizontal. Namun, menjadi pertimbangan utama biasanya hanya keluarga inti (Arfida MS, 2002 : 155).

Pendapatan merupakan hasil akhir dari suatu pekerjaan yang dilakukan. Pendapatan sendiri menurut Moenir (1995 : 110) diartikan sebagai seluruh penerimaan seseorang atas tenaga atau pikiran yang telah dicurahkan untuk orang lain atau badan organisasi baik dalam bentuk uang, sumber daya alam, maupun fasilitas dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat pendapatan adalah seluruh penerimaan seseorang yang diterimanya dari badan atau organisasi maupun dari orang.

Menurut Suratiyah (2006), pendapatan dan biaya usaha tani ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari umur petani, pendidikan, pengetahuan, pengalaman, ketrampilan, jumlah tenaga kerja, luas lahan, dan modal. Sedangkan faktor eksternal berupa harga dan ketersediaan sarana produksi. Ketersediaan sarana produksi dan harga tidak dapat dikuasai oleh petani sebagai individu, meskipun dana tersedia. Bila salah satu sarana produksi tidak tersedia, maka petani akan mengurangi penggunaan faktor produksi tersebut.

Demikian juga dengan harga sarana produksi, misalnya harga pupuk sangat tinggi bahkan tidak terjangkau akan mempengaruhi biaya dan pendapatan.

Menurut Subono (2013), mendefinisikan pendapatan sebagai imbalan atau penghasilan selama sebulan baik berupa uang maupun barang yang diterima oleh seseorang yang bekerja dengan status pekerja bebas di pertanian atau pekerjaan bebas di non pertanian. Subono memberikan pengertian pendapatan yang digolongkan menjadi 3, yaitu :

1. Pendapatan berupa uang, yaitu penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan biasanya diterima sebagai balas jasa atau kontraprestasi yang meliputi :
 - 1) Gaji dan upah yang diperoleh dari kerja pokok, kerja lembur, kerja sampingan, dan kerja kadang kadang.
 - 2) Pendapatan dari usaha sendiri yang meliputi hasil bersih usaha sendiri, konsumsi dan penjualan dari kerajinan rumah tangga.
 - 3) Pendapatan dari hasil investasi seperti bunga, modal dan tanah.
 - 4) Pendapatan dari kerja sosial.
2. Pendapatan berupa barang adalah sebagai penghasilan yang sifatnya regular akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa yang diterima dalam bentuk barang dan jasa. Barang atau jasa yang diperoleh dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak disertai transaksi uang oleh yang menikmati barang atau jasa tersebut.
3. Penerimaan yang bukan merupakan pendapatan adalah penerimaan yang berupa pengambilan tabungan, penjualan barang barang yang dipakai, pinjaman uang, hadiah, warisan, dan lain sebagainya.

Dalam ilmu ekonomi, peningkatan profit suatu aktivitas ekonomi dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya :

1. Profit Maximazation/ pendekatan memaksimalkan keuntungan.

Yaitu suatu usaha yang dilakukan untuk memaksimalkan profit yang berkonsentrasi kepada penjualan yang lebih banyak untuk meningkatkan penjualan. Peningkatan volume penjualan dapat dilakukan dengan cara marketing mix. Yaitu kombinasi dari empat variabel atau kegiatan yang merupakan inti dari

sistem pemasaran pengusaha, yaitu produk, struktur harga, kegiatan promosi, dan sistem distribusi (Kadariah, 1994 : 83).

2. Cost Minimazation/ pendekatan meminimalkan biaya

Yaitu usaha kegiatan pelaku ekonomi yang mengkonsentrasikan kepada alokasi biaya yang telah dilakukan agar dapat diminimalisir. Upaya meminimalisir biaya ini yang akan menciptakan alokasi biaya yang lebih efisien atau lebih kecil dibandingkan dengan alokasi biaya sebelumnya. Dengan demikian, biaya alokasi turun dan mempunyai pengaruh terhadap profit atau laba. Misalnya, meminimalisir biaya biaya yang dikeluarkan untuk buruh/ tenaga kerja. Dengan minimalnya biaya yang dikeluarkan untuk membayar buruh/tenaga kerja, maka total biaya akan berkurang daripada sebelumnya dan profit secara otomatis meningkat (Kadariah, 1994 : 217).

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Profit

TR = Total Revenue (TR = P x C)

TC = Total Cost (TC = FC + VC)

Menurut Prayitno dan Arsyad (1997) bahwasannya pendapatan petani dari usaha tani seperti padi, jagung, ketela, kopi, tembakau, tebu, dan lainnya dapat diperhitungkan total penerimaan yang berasal dari nilai penjualan hasil dikurangi dengan total nilai pengeluaran yang terdiri dari :

1. Pengeluaran untuk input, misalnya pupuk, bibit, pestisida.
2. Pengeluaran untuk upah tenaga kerja.
3. Pengeluaran untuk pajak, iuran air, dan bunga kredit.

2.1.8 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pendapatan

Menurut Tjiptoherijanto (1992 : 215), dimana jumlah anggota keluarga yang bekerja akan mempengaruhi penghasilan satu keluarga itu sendiri, karena besar kecilnya jumlah anggota keluarga akan berpengaruh pada penghasilan suatu keluarga. Suatu rumah tangga yang mempunyai jumlah anggota keluarga yang lebih banyak bekerja akan berpenghasilan lebih besar daripada rumah tangga yang

memiliki jumlah anggota keluarga lebih sedikit bekerja sehingga tingkat pendapatan keluarga tidak sama.

Partisipasi dalam kegiatan keluarga meskipun tanpa didukung suatu sanksi resmi umumnya setiap anggota keluarga mendukung kewajiban-kewajiban yang lain. misalnya, kita wajib berperan serta dalam kegiatan ekonomi atau kegiatan produktif. Karena tekanan sosial begitu memaksa secara terus menerus yang berbaur dengan imbalan yang diperolehnya secara langsung maupun tidak langsung, sehingga hampir setiap orang menyesuaikan diri atau mengaku menyesuaikan diri terhadap kepentingan keluarga.

Di Indonesia sendiri memiliki sebuah anggapan klasik bahwasannya banyak anak banyak rejeki. Hal ini bisa saja keliru mana kala masyarakat tidak memikirkan secara matang dan rasional mengenai rencana menambah anak. Sehingga mengakibatkan terjadi dinamika penduduk yang tidak terkontrol. Namun anggapan tersebut bisa benar apabila orang tua memikirkan dengan matang rencana untuk menambah jumlah keluarga. Kegiatan menambah momongan menjadi sangat efektif apabila orang tua :

1. Memikirkan jumlah anak yang proporsional sesuai dengan kemampuan.
2. Memiliki rencana jangka panjang seperti halnya menyiapkan biaya pendidikan anak, dan asuransi kesehatan dan lain sebagainya sejak dini. Sehingga apabila serang anak sudah lahir, orang tua sudah memiliki persiapan yang matang.

Namun sebagian besar masyarakat indonesia terutama yang tinggal dipedesaan kurang memperhatikan hal tersebut, sehingga anak kurang memiliki pendidikan dan kesehatan yang tercukupi dan banyak anak justru menghambat mobilitas dan kemajuan keluarga (Samuelson, 2001: 219).

2.1.9 Pengaruh pendidikan terhadap pendapatan

Menurut Hasbullah dalam Nababan (2009), pendidikan merupakan fenomena manusia yang fundamental yang juga mempunyai sifat konstruksi dalam hidup manusia. Pendidikan merupakan usaha usaha seseorang untuk membina kepribadian dan mental sesuai dengan nilai nilai yang terdapat dalam

kehidupan masyarakat dan kebudayaan. Menurut Mangkunegara (2003), tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum.

Pendidikan menjadi suatu proses yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya ilmu pengetahuan serta secara lebih luas pendidikan merupakan salah satu upaya pengembangan sumber daya manusia secara kualitas dan intelektual termasuk juga pengembangan wawasan agar lebih mengenal alam dan manusia serta dapat berinteraksi sesuai dengan nilai-nilai dan kodrat-kodrat kemanusiaan. Jika dilihat dari segi tenaga kerja dan perekonomian, peran pendidikan menjadi sangat penting jika dilihat dari segi pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia dan menjadi salah satu dari indikator dalam indeks pembangunan manusia. Fungsi pendidikan bagi tenaga kerja adalah sebagai sarana dan usaha untuk mengembangkan keahlian, kreativitas, dan kemampuan kerja agar dapat meningkatkan daya saing dan kompetensi dalam dunia kerja. Dalam hal ini, pendidikan mencakup artian yang sangat luas, termasuk pendidikan formal, pelatihan, diklat, dan lain sebagainya.

Pendidikan menjadi salah satu kunci keberhasilan seorang pekerja karena pendidikan merupakan salah satu indikator dari indeks pembangunan manusia yaitu tingginya tingkat pendidikan. Apabila tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi maka akan semakin besar pula wawasan, intelektual, serta penguasaan terhadap teknologi yang dikuasai. Dengan kemampuan SDM yang sangat mumpuni tersebut, tidak menutup kemungkinan akan mendapatkan pekerjaan dan profesi serta jabatan yang sangat tinggi dalam pekerjaan. Hal ini berbanding lurus dengan penerimaan penghasilan yang akan dimiliki. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin meningkat pula produktivitas, baik secara kualitas maupun kuantitas yang akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterimanya.

2.1.10 Pengaruh Pengalaman Kerja Petani Terhadap Pendapatan

Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan (Manulang, 1984). Selain itu ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja karyawan. Diantaranya :

1. Latar belakang pribadi, mencakup pendidikan, kursus, latihan, bekerja, untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan seseorang dimasa lalu.
2. Bakat dan minat, untuk memperkirakan minat dan kapasitas atau kemampuan seseorang.
3. Sikap dan kebutuhan (*attitudes and needs*) untuk meramalkan tanggung jawab dan wewenang seseorang.
4. Kemampuan-kemampuan analitis dan manipulatif untuk mempelajari kemampuan penilaian dan penganalisaan.
5. Keterampilan dan kemampuan teknik, untuk menilai kemampuan dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik pekerjaan (Handoko, 1984).

Selain faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja, juga terdapat beberapa indikator-indikator yang dapat menentukan berpengalaman atau tidaknya seorang tenaga kerja, yaitu :

1. Lama waktu/ masa kerja. Ukuran tentang lama waktu yang ditempuh seorang pekerja sehingga dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik.
2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.
3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan. Tingkat penguasaan seseorang dalam melaksanakan aspek aspek-teknik peralatan dan teknik pekerjaan (Foster, 2001).

Salah satu indikasi pengalaman kerja seorang pekerja dapat dilihat dari banyaknya jam kerja yang dikeluarkan/ lamanya pekerja tersebut telah melakukan pekerjaan. Lama bekerja merupakan curah waktu yang telah dihabiskan seseorang dalam menekuni suatu bidang pekerjaan. Apabila pekerja tersebut telah menekuni bidang pekerjaan tertentu dalam waktu yang sangat lama, maka dia akan semakin mengenal dan mendalami terhadap bidang tersebut. hal ini menyebabkan terjadi peningkatan kemampuan dan keahlian yang dimiliki seiring dengan semakin lama ia berada pada bidang pekerjaan tersebut. Sehingga hal tersebut akan mempengaruhi produktivitas, baik secara kualitas, kuantitas, bahkan secara variasi produk yang dihasilkan. Dan hal tersebut berbanding lurus dengan pendapatan dan penghasilan yang diterima. Semakin besar produktivitas dan variasi output yang dihasilkan, maka akan semakin besar penghasilan dan pendapatan yang akan diterima.

2.1.11 Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan pertanian yang ditanami dan dikelola, maka semakin besar jumlah produksi/output yang dihasilkan oleh lahan tersebut. ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dalam hektar (Mubyarto, 1989: 89).

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usahatani maupun usaha pertanian. Dalam usahatani, kepemilikan lahan yang sempit mengakibatkan kurang efisien dan kurang optimal dalam menghasilkan output pertanian. Maka diperlukan lahan yang lebih luas untuk dapat mengefisienkan dan mengoptimalkan hasil pertanian. Namun semakin luas lahan pertanian biasanya menyebabkan kurangnya efisiensi. Hal ini disebabkan :

1. Luas lahan mengakibatkan lalainya pengawasan terhadap faktor produksi, seperti pemberian bibit, obat obatan, dan penggunaan tenaga kerja yang berlebihan.

2. Keterbatasan persediaan tenaga kerja mengakibatkan lahan yang luas menjadi terbengkalai dan menjadi tidak optimal dalam memproduksi hasil pertanian dan mempengaruhi efisiensi lahan tersebut.
3. Terbatasnya modal untuk membiayai usaha pertanian yang memiliki lahan yang luas.

Biasanya kepemilikan area/lahan pertanian/perkebunan yang luas akan memicu seorang petani untuk bersifat lalai dalam mengontrol transaksi faktor produksi yang ada sehingga menyebabkan terjadinya pembengkakan biaya produksi yang justru akan menyebabkan kerugian dan penurunan jumlah pendapatan. Oleh karena itu sebaiknya petani yang memiliki lahan yang cukup luas agar lebih fokus dan lebih teliti dalam memberdayakan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin. Karena apabila hal tersebut dapat dilakukan, maka keberadaan lahan perkebunan yang luas dan penggunaan modal yang tepat akan turut menyumbangkan pendapatan yang lebih besar dan dapat menguntungkan petani sehingga para petani dapat meningkatkan kesejahteraannya.

2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Ernawati (2004) melakukan penelitian tentang Pengaruh Curahan Jam Kerja, Lama Bekerja, Pendidikan, dan Umur Terhadap Pendapatan Karyawan Wanita Bagian Produksi Pada Industri Rokok di Desa Sumuragung, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Bojonegoro. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif dan *proportional cluster stratified random sampling*. Menggunakan sumber data primer dan sekunder dengan alat analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa curahan jam kerja, lama bekerja, pendidikan, dan umur berpengaruh signifikan terhadap pendapatan baik secara simultan maupun parsial dan dapat disimpulkan bahwasannya curahan jam kerja, lama bekerja, pendidikan, dan umur berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Rusdiah Nasution (2008) melakukan penelitian tentang Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tani Nenas (Studi Kasus Desa Purba Tua Baru, Kecamatan Silimakuta, Kabupaten

Simalungun). Metode penelitian yang digunakan adalah metode sensus dimana semua populasi dijadikan responden penelitian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda (jika fungsi produksi linear), analisis cobb-douglas (jika fungsi produksi non linear), dan tabulasi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja, luas lahan, dan tenaga kerja secara serempak berpengaruh nyata terhadap produksi nenas, sedangkan secara parsial modal kerja dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi, sedangkan luas lahan berpengaruh secara nyata terhadap produksi. Secara parsial, variabel yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan adalah modal kerja dan luas lahan. Sedangkan tenaga kerja tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap pendapatan. Sementara secara serempak, variabel modal kerja, luas lahan, dan tenaga kerja berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan. Usaha tani nenas di daerah penelitian memberikan sumbangan pendapatan sebesar Rp. 15.518.100 (57,44%) terhadap pendapatan keluarga. Masalah yang dihadapi di daerah penelitian adalah adanya fluktuasi harga, modal, dan pemasaran nenas yang tidak lancar. Belum ada upaya yang dilakukan petani untuk mengatasi masalah, hanya saja dianjurkan kepada petani agar membentuk lembaga koperasi, meminjam modal dari orang lain, dan mengaktifkan kembali pabrik pengalengan nenas yang berada di Kecamatan Dolok Silau.

Risa Aprilia (2011) melakukan penelitian tentang Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Kelompok Petani Tebu di Desa Gunung Anyar Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. Metode penelitian yang digunakan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan fokus penelitian menggunakan variabel-variabel pengaruh besarnya modal, banyaknya tenaga kerja, pendidikan, dan umur terhadap pendapatan kelompok petani tebu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel modal mempunyai nilai positif sebesar 8.250 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Variabel tenaga kerja mempunyai nilai positif sebesar 1.167 dengan nilai signifikan sebesar 0,252. Variabel pendidikan kepala keluarga mempunyai nilai positif sebesar 2,158 dengan nilai signifikan sebesar 0,038. Variabel umur kepala keluarga mempunyai nilai negatif sebesar -1,111 dengan nilai tidak signifikan sebesar 0,275.

Dwi Lestari W (2011) melakukan penelitian tentang Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Sayangan di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya pengaruh modal kerja, lama usaha, pendidikan dan jumlah anggota keluarga terhadap pendapatan Pengrajin Sayangan di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, semua koefisien variabel bebas bernilai positif dan secara statistik signifikan dengan alfa 5%. Hal ini terbukti untuk variabel modal kerja diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.110630 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0034 yang lebih kecil dari pada alfa 5%. Berarti signifikan, yang artinya jika variabel modal kerja ditambah Rp 1.000.000 sedangkan faktor-faktor lain di dalam model dianggap tetap maka akan meningkatkan pendapatan pengrajin sayangan sebesar Rp 110.630. Hasil analisis dari variabel lama usaha menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif, yakni 243453.3 dan probabilitas sebesar 0.0010 yang lebih kecil dari pada alfa 5% yang berarti signifikan dimana apabila lama kerja bertambah satu tahun sedangkan variabel modal kerja, pendidikan dan jumlah anggota keluarga dianggap tetap maka akan menaikkan pendapatan pengrajin sayangan sebesar Rp 243.453.3. Untuk variabel pendidikan diperoleh nilai koefisien sebesar 5629499 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0007 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pendidikan dengan pendapatan pengrajin sayangan, dimana jika pendidikan bertambah satu tingkatan sedangkan variabel lainnya di dalam model dianggap tetap maka akan menambah pendapatan pengrajin sayangan sebesar Rp 5.629.499. sedangkan untuk variabel jumlah anggota keluarga diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1197125 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.0238 yang berarti signifikan, dan apabila variabel jumlah anggota keluarga bertambah satu orang sedangkan variabel lainnya dianggap tetap maka akan menambah pendapatan pengrajin sayangan sebesar Rp 1.197.125.

Munifa (2013) melakukan penelitian tentang Analisis Tingkat Pendapatan Masyarakat Sekitar PTPN XI Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini menggunakan variabel tingkat pendidikan,

curah jam kerja, dan jumlah anggota keluarga menggunakan metode analisis regresi linear berganda, uji statistik, dan uji asumsi klasik. Penelitian ini menggunakan penelitian sampel proporsional sebanyak 57 responden menggunakan metode *eksplanatory*. Hasil pengujian dalam penelitian ini dengan uji F statistik menunjukkan bahwa pendidikan kepala keluarga, curah jam kerja, dan jumlah anggota keluarga yang bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan. Dengan nilai probabilitas uji t yaitu pendidikan kepala keluarga $0,0001 < (\alpha = 0,05)$, curah jam kerja $0,0012 < (\alpha = 0,05)$, dan jumlah anggota keluarga yang bekerja $0,1066 > (\alpha = 0,05)$. Variabel pendidikan keluarga merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Nilai R^2 sebesar 0,785 atau 78,5%, sedangkan sisanya sebesar 21,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Dan pada uji asumsi klasik dibuktikan bahwa tidak terdapat permasalahan multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan telah berdistribusi normal.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya

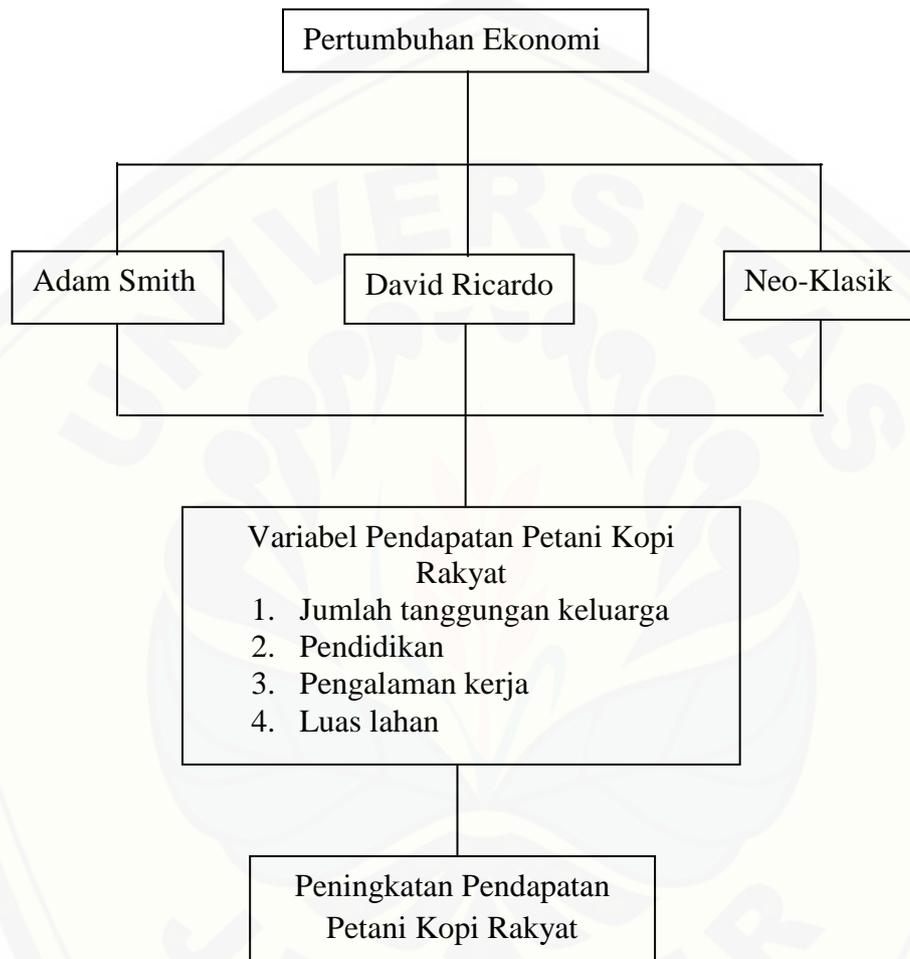
No	Peneliti	Judul	Variabel	Alat analisis	Hasil
1	Ernawati (2004)	Pengaruh curahan jam kerja, lama bekerja, pendidikan, dan umur terhadap pendapatan karyawan wanita bagian produksi pada industri rokok di Desa Sumuragung, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Bojonegoro	Curahan Jam Kerja, Lama Bekerja Pendidikan Umur Pendapatan	Proportional Cluster Stratified <i>Random Sampling</i> Analisis Regresi Linear Berganda	Curahan jam kerja, lama bekerja, pendidikan, dan umur berpengaruh signifikan terhadap pendapatan baik secara simultan maupun parsial dan dapat disimpulkan bahwasannya curahan jam kerja, lama bekerja, pendidikan, dan umur berpengaruh positif terhadap pendapatan.
2	Rusdiah Nasution (2008)	Pengaruh modal kerja, luas lahan, dan tenaga kerja terhadap pendapatan usaha tani nenas (studi kasus Desa Purba Tua Baru, Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun.	Modal Kerja, Luas Lahan, Tenaga Kerja, Pendapatan	Analisis Regresi Linear Berganda (Jika Fungsi Produksi Linear), Analisis Cobb-Douglas (Jika Fungsi Produksi Non Linear), Dan Tabulasi Sederhana.	Modal kerja, luas lahan, dan tenaga kerja secara serempak berpengaruh nyata terhadap produksi nenas, sedangkan secara parsial modal kerja dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi, sedangkan luas lahan berpengaruh secara nyata terhadap produksi. Secara parsial, variabel yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan adalah modal kerja dan luas lahan. Sedangkan tenaga kerja tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap pendapatan. Sementara secara serempak, variabel modal kerja, luas lahan, dan tenaga kerja berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan.
3	Risa Aprilia(2011)	Faktor yang mempengaruhi pendapatan kelompok petani tebu di Desa Gunung Anyar Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso.	Modal Tenaga Kerja, Pendidikan, Umur, Pendapatan	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel modal mempunyai nilai positif sebesar 8.250 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Variabel tenaga kerja mempunyai nilai positif sebesar 1.167 dengan nilai signifikan sebesar 0,252. Variabel pendidikan kepala keluarga mempunyai nilai positif sebesar 2,158 dengan nilai signifikan sebesar 0,038. Variabel umur kepala keluarga mempunyai nilai negatif sebesar -1,111 dengan nilai tidak signifikan sebesar 0,275.
4	Dwi Lestari W	Faktor Yang Mempengaruhi	Modal Kerja,	Kuantitatif dengan alat	Hasil analisis dengan menggunakan regresi,

	(2011)	Pendapatan Pengrajin Sayangan Di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi	Lama Usaha, Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga, Pendapatan	Analisis Regresi	menunjukkan bahwa terdapat kesinkronan antara teori dengan kenyataan dilapangan dimana terdapat hubungan yang positif dan secara statistik signifikan antara variabel modal kerja, lama usaha, pendidikan dan jumlah anggota keluarga terhadap variabel pendapatan.
5	Munifa (2013)	Analisis tingkat pendapatan masyarakat sekitar PTPN XI pabrik gula Padjarakan Kecamatan Padjarakan Kabupaten Probolinggo.	Tingkat pendidikan, curah jam kerja, jumlah anggota keluarga, Pendapatan	Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Statistik, dan Uji Asumsi Klasik.	Menunjukkan bahwa pendidikan kepala keluarga, curah jam kerja, dan jumlah anggota keluarga yang bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan. Dengan nilai probabilitas uji t yaitu pendidikan kepala keluarga $0,0001 < (\alpha = 0,05)$, curah jam kerja $0,0012 < (\alpha = 0,05)$, dan jumlah anggota keluarga yang bekerja $0,1066 > (\alpha = 0,05)$. Variabel pendidikan keluarga merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Nilai r^2 sebesar 0,785 atau 78,5%, sedangkan sisanya sebesar 21,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Dan pada uji asumsi klasik dibuktikan bahwa tidak terdapat permasalahan multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan telah berdistribusi normal.

Sumber : Berbagai Penelitian.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilakukan sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mengklasifikasikan variabel-variabel penelitian, diantaranya :



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

1. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap pendapatan.
2. Pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan.
3. Lama bekerja berpengaruh positif terhadap pendapatan.
4. Luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Penentuan Daerah

Penentuan daerah lokasi penelitian di Desa Manggisan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember karena di Desa ini memiliki kebun kopi rakyat yang cukup luas dan mampu memberikan kemandirian ekonomi bagi rakyat/petani kopi yang berada di Desa Manggisan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian dan taraf hidup petani kopi.

3.1.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

- 1) Deskriptif kuantitatif adalah sebuah metode yang digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan fakta-fakta yang terjadi dilapangan secara sistematis dan terukur serta dapat dijabarkan kedalam bentuk angka untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data yang dihasilkan. Sehingga data yang disajikan menjadi lebih akurat, faktual dan dapat mewakili realitas dilapangan.
- 2) Sedangkan deskriptif kualitatif ialah penelitian yang dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan secara alamiah dan ikut berbaur dengan masyarakat yang menjadi objek penelitian untuk dapat memperoleh data yang diinginkan. Karena dalam penelitian yang sifatnya kualitatif, segala hal yang bersumber dari objek penelitian adalah data, tergantung bagaimana peneliti mengolah dan mendekripsikan data tersebut sesuai dengan kaidah akademisi.

3.2 Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi atau *universe* menurut Singarimbun dan Effendi (2005: 152), ialah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi

dalam penelitian ini adalah para petani kopi rakyat yang berada di Desa Manggis, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember yang tersebar di 5 dusun yang berbeda yang berjumlah 368 orang (LMDH, 2016).

2. Sampel

Metode Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode acak berstrata secara proporsional (*Proportionate Stratified Random*). Yaitu metode pengambilan sampel dimana populasi dibagi atas kelompok berdasarkan wilayah/dusun yang menjadi tempat tinggal/domisili responden/petani kopi rakyat yang berada di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Rumus yang digunakan dalam penentuan besaran sampel yang akan digunakan menurut Bugin (2005) ialah :

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi

e = persentase kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir atau diinginkan pada penelitian ini sebesar 10%.

Sehingga hasil perhitungan sampel ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

$$n = \frac{368}{368(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{368}{4,68}$$

n = 78,63, dibulatkan menjadi 79

maka dalam penelitian ini sampel yang akan diteliti dan dijadikan responden adalah berjumlah 79 orang petani kopi rakyat yang berada di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

Pembagian sampel menurut jumlah populasi tiap dusun (Nazir, 1998: 335):

$$nh = \frac{Nh}{N} \times n$$

Keterangan :

nh : Jumlah sampel setiap strata

Nh : Jumlah populasi pada setiap strata

n : Jumlah sampel seluruh strata

N : Jumlah populasi pada seluruh strata

Tabel 3.1. Jumlah pembagian sampel pada tiap dusun di Desa Manggisan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember terhadap 79 responden.

Dusun	Jumlah Populasi/dusun (jiwa)	Sampel/Dusun
Krajan	0	0
Manggisan Tengah	27	6
Kali Tengah	81	17
Sungai Tengah	227	49
Sumber Tenggulun	33	7
Total	368	79

Sumber : Data Primer Diolah. Maret 2017.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini meliputi: Nama responden, pendapatan responden, usia responden, jumlah tanggungan keluarga responden, pendidikan responden, lama responden bekerja sebagai petani kopi, dan luas lahan perkebunan kopi.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti melalui pelantara media dan diperoleh secara tidak langsung. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder melalui berbagai instansi dan kantor pemerintahan,

seperti halnya BPS Kabupaten Jember, kantor kepala Desa Manggis, Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Sumber Tenggulun, Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH), literatur dan jurnal. Baik yang diperoleh melalui perpustakaan maupun melalui media internet.

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan dan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Pustaka

Yaitu metode pengumpulan data dan informasi dengan cara mempelajari dan meringkas data dan informasi melalui literatur literatur, baik berupa buku, jurnal, maupun skripsi yang berkaitan dengan objek penelitian yang akan diteliti sebagai acuan dan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian.

2. Studi lapang

Yaitu metode pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian dengan cara berinteraksi langsung dengan objek penelitian yang dilakukan dengan berbagai pendekatan pendekatan informatif sehingga dapat mendapatkan data dan informasi yang diperlukan. Pendekatan pendekatan yang dilakukan dalam studi lapang ini antara lain :

- 1) Kuisisioner.
- 2) Observasi.
- 3) Dokumentasi.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh usia, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, lama bekerja, dan luas lahan secara parsial terhadap pendapatan petani kopi digunakan fungsi regresi linear berganda yang menurut Supranto (2003: 204) diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Pendapatan petani kopi
X ₁	= Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)
X ₂	= Pendidikan (Tahun)
X ₃	= Lama Bekerja (Tahun)
X ₄	= Luas Lahan (m ²)
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄	= Koefisien regresi X ₁ , X ₂ , X ₃ , X ₄ , terhadap variabel Y
e	= Variabel pengganggu

Analisis regresi ini dilakukan sebagai uji statistik untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, lama bekerja, dan luas lahan terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

3.5.2 Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh semua variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) (Algifari, 2001:163).

Langkah-langkah uji F adalah sebagai berikut :

Merumuskan hipotesis

H₀ : b₁, b₂, b₃, b₄, = 0, artinya variabel-variabel bebas secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

H_a : b₁, b₂, b₃, b₄, ≠ 0, artinya variabel-variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang diharapkan adalah α o 5% pada *confidence interval* sebesar 95% dengan *degree of freedom (df)* adalah (k-1) dan (n-k) dimana k adalah banyaknya variabel regresor dan n merupakan banyaknya observasi.

Kriteria pengujian

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi (sign F) masing-masing variabel bebas dengan tingkat signifikan α= 0,05. Apabila signifikannya lebih kecil dari α=

0,05, maka H_0 ditolak berarti secara simultan variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Apabila signifikannya lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 tidak bisa ditolak yang berarti secara simultan variabel bebas tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Selain dilihat dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dapat pula dilihat dari F tabel. Secara sistematis, uji F dapat dituliskan sebagai berikut :

$$F = \frac{r^2 / (k - 1)}{(1 - r^2) / (n - K)}$$

Keterangan :

- r^2 = Koefisien determinasi
- n = Jumlah data
- K = Jumlah variabel bebas
- F = Hasil F_{hitung}

Hipotesis nol yang diterima atau apabila :

- $F_{hitung} > F_{tabel}$ = H_0 ditolak
- $F_{hitung} < F_{tabel}$ = H_0 diterima
- H_0 diterima = $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Kesimpulan

- H_0 ditolak = Hal ini berarti ada pengaruh antara usia, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, lama bekerja, dan luas lahan secara parsial terhadap pendapatan petani kopi.
- H_0 diterima = Hal ini berarti tidak ada pengaruh antara usia, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, lama bekerja, dan luas lahan secara parsial terhadap pendapatan petani kopi.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas (X) secara parsial terhadap variabel terikat (Y) secara parsial (Algifari, 2001:124).

Merumuskan hipotesis

- $H_0 : b_i = 0$, artinya variabel bebas secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

$H_a : b_i \neq 0$, artinya variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang diharapkan adalah $\alpha = 5\%$ pada *confidence interval* sebesar 95% dengan *degree of freedom (df)* adalah $(n-k-1)$ dimana k adalah banyaknya variabel regresor dan n merupakan banyaknya observasi.

Kriteria pengujian

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi (*sign t*) masing-masing variabel bebas dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Apabila signifikannya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak berarti secara parsial variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Apabila signifikannya lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti secara parsial variabel bebas tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Selain dilihat dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dapat pula dilihat dari t tabel.

Secara matematis uji t dapat dituliskan seperti berikut ini :

$$t = \frac{b}{S_b}$$

Keterangan :

t = Signifikansi

b_i = Koefisien regresi variabel bebas

S_b = Kesalahan standar koefisien regresi yang dapat ditentukan dengan

Hipotesis nol yang diterima atau apabila :

H_0 ditolak = $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 diterima = $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Kesimpulan

H_0 ditolak = Hal ini berarti ada pengaruh antara jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, lama bekerja, dan luas lahan secara parsial terhadap pendapatan petani kopi.

Ho diterima = Hal ini berarti tidak ada pengaruh antara jumlah tanggungan keluarga, pendidikan, lama bekerja, dan luas lahan secara parsial terhadap pendapatan petani kopi.

3. Analisis Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui proporsi sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara bersama-sama. Bentuk rumus sebagai berikut (Supranto, 2003:289):

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y + b_4 \sum X_4 Y + Y}{\sum y^2}$$

Keterangan :

R^2	= Koefisien determinasi berganda
b_1, b_2, b_3, b_4	= Koefisien regresi
X_1, X_2, X_3, X_4	= Variabel terikat
Y	= Variabel bebas

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian dari asumsi yang berkaitan bahwa diantara variabel-variabel bebas dalam suatu model tidak saling berkorelasi satu dengan yang lainnya. Kolinieritas ganda terjadi apabila terdapat hubungan yang sempurna antara variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel secara individu terhadap variabel terikat.

Salah satu cara untuk melihat terjadinya multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai VIF dengan ketentuan apabila nilai $VIF > 5$, maka terjadi multikolinieritas (Gujarati, 2001:299).

2. Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji terjadi atau tidak terjadinya heterokedastisitas pada model persamaan regresi dalam penelitian ini, digunakan metode pengujian *Glejser*. Pengujian *Glejser* mempunyai semangat yang sama dengan pengujian *Park*.

Digunakannya *Glejser test*, karena teknik mempunyai kelebihan dapat diaplikasikan baik dengan sampel kecil maupun besar. Setelah mendapatkan residual e_{it} dari persamaan regresi, *Glejser* menyarankan untuk meregresi nilai absolut dari e_{it} , $|e_{it}|$, terhadap variable independen yang diperkirakan mempunyai hubungan yang erat dengan σ_{it}^2 . Bentuk fungsional dari *Glejser test* untuk menguji heterokedastisitas adalah sebagai berikut (Gujarati, 2001: 187):

$$|e_{it}| = \beta_1 X_{it} + v_{it}$$

$$|e_{it}| = \beta_1 \sqrt{X_{it}} + v_{it}$$

$$|e_{it}| = \sqrt{\beta_0 + \beta_1 X_{it}} + v_{it}$$

$$|e_{it}| = \sqrt{\beta_0 + \beta_1 X_{it}^2} + v_{it}$$

3. Uji Autokorelasi

Korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Masalah autokorelasi biasanya muncul dalam data *time series* meskipun tidak menutup kemungkinan juga pada data *cross section*. Dalam konteks regresi, bila faktor gangguan yang berhubungan dengan observasi tidak dipengaruhi oleh unsur gangguan yang berhubungan dengan pengamatan lainnya.

Penyebab Otokorelasi :

- 1) kelembaman (inersia);
- 2) bias specification;
- 3) cobweb phenomenon;
- 4) manipulasi Data;
- 5) kelambanan waktu (lag).

Mendeteksi Otokorelasi dengan Uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* (Winarno, 2009), asumsi :

- 1) dalam melakukan regresi harus memasukkan konstanta;
- 2) variabel bebas non-stokastik atau tetap untuk sampel yang berulang;
- 3) faktor pengganggu digeneralisasi dengan *first order autoregressive*;
- 4) model regresi tidak meliputi nilai kelambanan (*lag*) dari variabel tak bebas;

5) dalam melakukan regresi tidak boleh ada data atau observasi yang hilang.

Beberapa Langkah:

1) lakukan regresi atau estimasi dengan menggunakan model empiris dan hitung nilai residual

2) lakukan Uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* pada E-views dengan *lag to include ; 2 (default)*.

4. Uji Normalitas

Tujuan penelitian umumnya adalah menaksir dan menguji hipotesis sehingga perlu menetapkan spesifikasi distribusi probabilitas dari faktor gangguan u_t karena penaksir OLS sebagai fungsi linier dari u_t yang sesuai dengan asumsi acak. Asumsi Normalitas:

Misal model yang diestimasi:

$$Y_t = a_0 + a_1 X_t + u_t$$

Regresi normal klasik mengasumsikan bahwa setiap residual u_t berdistribusi normal dengan:

$$\text{Rata-rata: } E(u_t) = 0$$

$$\text{Varian: } E(u_i^2) = \sigma^2$$

$$\text{Cov } (u_i, u_j) : E(u_i, u_j) = 0 \text{ dimana } i \neq j$$

Atau secara singkat ditulis dengan $u_t \sim N(0, \sigma^2)$ dan $u_t \sim \text{NID}(0, \sigma^2)$ artinya u_i dan u_j tidak berkorelasi tapi juga didistribusikan secara bebas (*normally and independent distributed*)

Beberapa alasan asumsi normalitas:

1) Dengan *central limit theorem*, jika sebagian besar variabel acak didistribusikan secara bebas dan identik, maka dengan beberapa pengecualian distribusi dari jumlahnya cenderung berdistribusi normal bila jumlah variabel acak meningkat secara tak terbatas

2) Varian dari *central limit theorem* menyatakan apabila jumlah variabel tidak terlalu besar atau tidak bebas secara tepat maka jumlah variabel tersebut mungkin masih berdistribusi normal

- 3) Dengan asumsi normalitas, distribusi probabilitas penaksir OLS dengan mudah akan diperoleh karena sifat distribusi normal bahwa setiap fungsi linier variabel yang berdistribusi normal dengan sendirinya didistribusikan secara normal
- 4) Distribusi normal adalah distribusi yang relatif sederhana yang melibatkan dua parameter (rata-rata dan varian).

Sifat-sifat penaksir OLS menurut asumsi normalitas:

- 1) Penaksir tidak bias
- 2) Mempunyai varian minimum
- 3) Penaksir tidak bias, varian minimum dan efisien
- 4) Konsisten dengan meningkatnya ukuran sampel secara tak terbatas, penaksir semakin mengarah ke nilai populasi sebenarnya
- 5) α_0 didistribusikan normal $\alpha_0 \sim N(\alpha_0, \sigma_{\alpha_0}^2)$

$$\text{Rata-rata } E(a_0) = a_0$$

$$\text{Var}(\alpha_0): \sigma_{a_0}^2 = \frac{\sum X_i^2}{N \sum X_i^2} \sigma^2$$

- 6) α_1 didistribusikan normal $\alpha_1 \sim N(\alpha_1, \sigma_{\alpha_1}^2)$

$$\text{Rata-rata } E(a_1) = a_1$$

$$\text{Var}(\alpha_1): \sigma_{a_1}^2 = \frac{\sum X_i^2}{N \sum X_i^2} \sigma^2$$

- 7) $\frac{(N-2)\sigma^2}{\sigma^2}$ didistribusikan secara distribusi χ^2 dengan derajat kebebasan N-2

- 8) α_0, α_1 didistribusikan secara bebas dari σ^2

- 9) α_0, α_1 mempunyai varian minimum

Pengujian Normalitas:

Dengan menggunakan Jarque-Bera test dengan langkah-langkah berikut.

- 1) lakukan estimasi dengan model empiris $Y_t = f(X_{1t}, X_{2t})$
- 2) hitung skewness dan kurtosis
- 3) hitung besarnya nilai JB statistik dengan rumus:

$$JB = n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right]$$

Dimana S adalah skewness dan K adalah kurtosis

Bandingkan nilai JB hitung dengan χ^2 tabel dengan pedoman, bila JB hitung lebih besar dari χ^2 tabel maka hipotesis yang menyatakan residual berdistribusi normal ditolak, dan sebaliknya.

3.6 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya.

Berisi penjelasan masing masing variabel yang akan diamati dalam penelitian. Sehingga didefinisikan variabel dan skala pengukuran sebagai berikut :

1. Pendapatan (Y)

Jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan kopi. Pendapatan petani kopi rakyat diukur dalam satu musim panen kopi yang dilakukan setiap tahun sekali. Sehingga akan dibagi dalam 12 bulan untuk mengetahui pendapatan petani kopi tiap bulan dengan satuan rupiah (Rp) sebagai skala pengukuran.

2. Jumlah Tanggungan Keluarga (X1)

Adalah jumlah seluruh anggota keluarga yang harus ditanggung. Di ukur dalam satuan jiwa.

3. Pendidikan (X2)

Pendidikan formal yang pernah diikuti oleh responden yang diukur dengan skala dummy, dengan keterangan 0 : tidak lulus SD/MI, 1 : lulus sekolah.

4. Pengalaman Kerja (X3)

Waktu yang telah dihabiskan responden dalam bertani kopi yang diukur dalam satuan tahun.

5. Luas Lahan (X4)

Luas lahan perkebunan kopi yang dikelola oleh responden yang diukur dalam satuan meter persegi (m²).

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel jumlah tanggungan keluarga (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap besaran pendapatan petani kopi rakyat di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.
2. Variabel pendidikan (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap besaran pendapatan petani kopi rakyat di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.
3. Variabel pengalaman kerja (X_3) berpengaruh signifikan terhadap besaran pendapatan petani kopi rakyat di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.
4. Variabel luas lahan (X_4) berpengaruh signifikan terhadap besaran pendapatan petani kopi rakyat di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.
5. Variabel luas lahan (X_4) merupakan variabel yang paling berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi rakyat di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diajukan beberapa saran antara lain :

1. Bagi petani kopi hendaknya meningkatkan pengetahuan tentang budidaya kopi dari petani petani yang sudah lebih berpengalaman, atau melalui pelatihan pelatihan, penyuluhan, atau pembinaan yang diadakan oleh PDP (Perusahaan Daerah Perkebunan) agar petani kopi lebih tahu mengenai efisiensi penggunaan modal supaya dapat menghemat penggunaan modal dan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

2. Bagi petani kopi hendaknya jangan terpaku pada satu pekerjaan saja. Hendaknya juga mencari mata pencaharian lain untuk menambah pendapatan petani dalam memenuhi kebutuhannya.
3. Bagi pemerintah setempat hendaknya memperhatikan kebutuhan petani, misalnya dengan mendirikan koperasi atau mengaktifkan kembali kelompok tani yang sempat fakum, supaya aktivitas dan program petani kopi lebih terstruktur.



DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2001. *Analisis Regresi : Teori, Kasus Dan Solusi*. Yogyakarta : BPFPE.
- Ancok, D. 2002. *OMT: Aplikasi Ilmu Perilaku Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jogjakarta: UII Press.
- Aprilia, Riza. 2011. *Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kelompok Petani Tebu Di Desa Gunung Anyar Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso*. Skripsi. Jember: FE-Universitas Jember.
- Arfida, Ms. 2002. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gholia Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2016. *Kecamatan Tanggul Dalam Angka 2016*. Jember : Kabupaten Jember.
- Bugin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Ilmu Sosial Lainnya*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Jakarta: Renada Media.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2014. *Statistik Perkebunan Indonesia: Kopi2013-2015*. Jakarta : Kementerian Pertanian.
- Djojodipuro, Marsudi. 1991. *Teori Harga*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Djojohadikusumo, S. 1995. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi, Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan Dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES.
- Ernawati, Nur. 2004. *Pengaruh Curahan Jam Kerja, Lama Bekerja, Pendidikan, Dan Umur Terhadap Pendapatan Karyawan Wanita Bagian Produksi Pada Industri Rokok Di Desa Sumuragung, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Bojonegoro*. Skripsi. Jember. FE-Universitas Jember.
- Fattah, Nanang. 2004. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Food and Agriculture Organization of United Nation (FAO). 2015.

Foster, Bill. 2001. *Pembinaan Untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*. Jakarta : PPM.

Gujarati, N Domanar. 2001. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.

Handoko, T. Hani. 1984. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta : BPFE.

Hendito L Thithut. 2011. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Pada Klaster Industri Pengelolaan Kopi Di Kabupaten Temanggung*. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

<https://Desamanggisan.wordpress.com/> (diakses 23 Desember 2016).

Jhingan, ML. 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: RajawaliPress.

Kadariah. 1994. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta. LPFE UI.

Kuncoro, M. 1997. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*. Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

Lestari W, Dwi. 2011. *Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Sayangan Di Desa Kalibaru Wetan Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi. Jember: Fe-Universitas Jember.

Mangkunegara, Anwar Prabu. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : Remaja Rodaskarya.

Mankiw, N.Gregory 2006. *Pengantar Ekonomi*, Jilid 2, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Manulang. 1984. *Manajemen Personalia*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Mayang Sari, Destiana. 2016. *Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDRB) dan Tingkat Angka Buta Huruf (ABH) Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bondowoso*. Skripsi. FEB Unej. Jember.

Michell Rinda Nursandy. 2013. *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso*. Jurnal. FE UNEJ. Jember.

Moenir. *Menejemen Pelayanan Umum Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.

Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi ke3*. Jakarta : LP3ES

Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LP3ES.

Munifa, 2013. *Analisis Tingkat Pendapatan Masyarakat Sekitar Ptpn Xi Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo*. Skripsi. Jember. FE – Universitas Jember.

Nababan, Christofel D. 2009. *Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Kecamatan Tiga Binaga Kabupaten Karo*. Sumut : USU Repository.

Nasution, Rusdiah. 2008. *Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tani Nenas (Studi Kasus Desapurba Tua Baru, Kecamatan Silimakuta, Kabupaten Simalungun*. Skripsi. Medan. Fakultas Pertanian – Universitas Sumatera Utara.

Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nopirin. 1996. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta : BPFE.

Prayitno, H dan L, Arsyad. 1997. *Petani Desa dan Kemiskinan*. Yogyakarta : BPFE.

Rofi'i. 2016. *PDP Sumber Tenggulun*. Jember : PDP Sumber Tenggulun

Samuelson, P.A. 2001. *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta : PT. Media Global Edukasi.

Subono, M Rizki Wardhana. 2013. *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pengrajin Sepatu (Studi Kasus pengrajin Sepatu Register Dan Non Register Di Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto)*. Jurnal Skripsi Malang : Universitas Brawijaya.

- Soekartawi. 2010. *Agribisnis : Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : Rajawali.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan Edisi ke 2*. Indonesia. Kencana Prenada Media Group.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Ed. 3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supranto, J. 2003. *Ekonometrik*, Buku Satu. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suratiyah, Ken. 2006. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Suryana, 2000. *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan Edisi pertama*. Jakarta: Salemba Empat.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2005. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : PT. Pustaka LP3ES Indonesia.
- Tjiptoherijanto, P. 1992. *Ketenagakerjaan, Kewirausahaan dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Winarno, W. 2009. *Analisis Ekonometrika da Statistika Dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wirosuhardjo. 1996. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Zaris, Roeslan. 1987. *Prespektif Daerah dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: LPFE UI.

LAMPIRAN A

KUISIONER

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PETANI KOPI RAKYAT DI DESA MANGGISAN KECAMATAN
TANGGUL KABUPATEN JEMBER**

Kepada :

Yth. Bapak / Ibu/ saudara/i

Petani Kopi

Dengan hormat,

Pada kesempatan ini, perkenankan peneliti memohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk meluangkan sedikit waktu guna mengisi kuisisioner yang peneliti sertakan. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi rakyat di Desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

Kerahasiaan jawaban Bapak/Ibu sepenuhnya dijamin, dan jawaban kuisisioner ini semata-mata hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak ada hubungannya dengan kondisi Bapak/Ibu sebagai petani.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas kesediaan Bapak/Ibu yang telah meluangkan waktu mengisi kuisisioner ini. Dan tidak lupa peneliti memohon maaf apabila ada kata-kata maupun tulisan yang kurang berkenan sehubungan dengan penelitian ini.

Jember, 20 Desember 2016

Hormat saya,

Peneliti

DATA RESPONDEN

- Nama :
Alamat :
Jenis Kelamin : a. Laki Laki
b. Perempuan
Umur : Tahun
Pendidikan Terakhir : 1. Tidak sekolah
2. Lulus SD
3. Lulus SMP
4. Lulus SMA

***) Lingkari yang dipilih**

DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah bapak/ibu/saudara/i adalah petani kopi ?
2. Berapa lama bapak/ibu/saudara/i bekerja sebagai petani kopi ?
3. Apakah sebelum menjadi petani kopi, bapak/ibu/saudara/i bekerja dibidang lain ?
Jika Ya, apakah pekerjaan tersebut ?
 - a. Buruh
 - b. Pegawai swasta
 - c. Pegawai negeri sipil
 - d. Pedagang
 - e. Lainnya
4. Apakah saat ini ada pekerjaan lain bapak/ibu/saudara/i selain menjadi petani kopi ?
Jika Ya, apakah pekerjaan tersebut ?
 - a. Buruh
 - b. Pegawai swasta
 - c. Pegawai negeri sipil
 - d. Pedagang
 - e. Lainnya
5. Berapakah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan bapak/ibu/saudara/i ? orang
6. Apakah kebun kopi yang bapak/ibu/saudara/i kelola saat ini merupakan milik orang lain ?
7. Berapakah luas lahan kebun kopi yang dimiliki dan dikelola oleh bapak/ibu/saudara/i saat ini ? ha
8. Apakah bapak bapak/ibu/saudara/i juga mengelola kebun kopi milik orang lain ?
Jika Ya, apa bentuk keuntungan yang diperoleh bapak/ibu/saudara/i :
 - a. Bagi hasil ? berapakah besaran bagi hasil tersebut ? Rp.
 - b. Lainnya, Sebutkan.....

9. Berapakah pendapatan yang bapak/ibu/saudara/i peroleh dari hasil bertani kopi dalam 1 kali musim panen ? Rp.
10. Berapakah besaran modal yang bapak/ibu/saudara/i keluarkan dalam 1 kali proses produksi dalam 1 musim ?
 - a. Kurang dari Rp. 1000.000,-
 - b. Rp. 1000.000,- s/d Rp. 2.999.000,-
 - c. Rp. 3.000.000 s/d Rp. 4.999.000,-
 - d. Rp. 5.000.000 s/d Rp. 9.999.000,-
 - e. Rp. 10.000.000,- s/d lainnya Rp.
11. Apakah modal tersebut milik sendiri ?
 Jika TIDAK, dari mana bapak/ibu/saudara/i memperoleh modal :
 - a. Pinjaman **
 - b. Lainnya,
 ** Jika pinjaman :
 1. Besaran anda meminjam ? Rp.
 2. Bunga pinjaman% per tahun
12. Berapakah laba bersih yang bapak/ibu/saudara/i peroleh dari hasil bertani kopi dalam 1 kali musim panen ?
13. Apakah bapak/ibu/saudara/i merasa bahwa bertani kopi sudah dapat memenuhi kebutuhan sehari hari ?
14. Apakah bapak/ibu/saudara/i sudah merasa sejahtera menajadi seorang petani kopi ?

Berilah tanda ✓ pada kolom dibawah ini sesuai dengan pilihan bapak/ibu/saudara/i

- 1 = Sangat Penting
 2 = Penting
 3 = Cukup Penting
 4 = Tidak Begitu Penting
 5 = Tidak Penting

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Seberapa pentingkah usia bapak/ibu/saudara/i mempengaruhi pendapatan bapak/ibu/saudara/i					
2	Seberapa penting jumlah keluarga yang ditanggung mempengaruhi pendapatan bapak/ibu/saudara/i					
3	Seberapa penting tingkat pendidikan dalam mempengaruhi pendapatan bapak/ibu/saudara/i					
4	Seberapa penting lama bekerja dalam mempengaruhi pendapatan bapak/ibu/saudara/i					
5	Seberapa penting luas lahan dalam					

	mempengaruhi bapak/ibu/saudara/i	pendapatan				
--	-------------------------------------	------------	--	--	--	--

LAMPIRAN B

Data Responden/Petani Kopi Rakyat di Desa Manggisan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.

No	Nama	Pendapatan (Y)	JTK (X1)	Pendidikan (X3)	Pengalaman Kerja (X3)	Luas Lahan (X4)
1	Karman	650000	7	1	17	5000
2	Hamzah	500833	6	1	11	2500
3	M. Fatah	858333	7	1	6	7500
4	Misto	1475000	6	1	13	12500
5	Ust. Sulam	895000	5	1	11	7500
6	P. Angga	933333	4	1	16	10000
7	P. Arif	1854166	6	0	32	10000
8	P. Da	4695833	8	1	35	30000
9	Umar Faruq	4075000	4	1	16	22500
10	Tosan	2760833	6	1	24	20000
11	P. Warda	2491666	5	1	17	15000
12	Rustam	3808333	6	1	20	25000
13	Fuadi	4831666	4	1	32	37500
14	Muklis	2086666	7	1	20	15000
15	P. Agus	985000	5	1	11	5000
16	Sujak	718333	6	1	11	5000
17	Rozikin	4558750	4	1	19	27500
18	P. Rois	3199166	4	1	12	19000
19	Faqih	722500	6	1	4	5000
20	Muhammad	1932500	3	1	29	12500
21	Abdul Kareem	922500	4	1	5	7500
22	H. Burhan	1409166	4	1	13	12500
23	B. Muna	552500	5	1	11	5000
24	P. Hamid	2741666	5	0	20	30000
25	H. Aris	3159583	3	0	30	20000
26	Rusdi	1682500	5	1	6	12500
27	B. Pik	2030000	6	0	12	20000
28	Rasno	1286666	4	0	21	10000
29	Lutfi	620000	5	1	12	2500
30	Ust. Sumiarto	1783333	7	1	18	20000
31	H. Holiq	5325000	5	1	20	40000
32	P. Udin	925000	5	1	21	7500
33	Rohma	1000000	3	0	10	10000

34	P. Sumina	1545416	2	0	22	10000
35	Nimo	1128333	5	1	4	7500
36	Sukir	867500	5	1	11	5000
37	H. Salim	6008333	6	1	16	30000
38	Maideh	1791666	3	1	10	20000
39	P. Sali	3258333	5	0	17	15000
40	Hamidah	2825000	5	1	14	20000
41	P. Edi	1606250	4	1	8	10000
42	P. Miskah	1101666	3	1	15	12500
43	Suryo	2293333	3	1	5	20000
44	P. Yusuf	6483333	4	1	5	70000
45	Sumiarti	1605000	4	0	10	7500
46	H. Dzul	7195833	6	1	28	45000
47	B. Alex	1579166	5	1	12	20000
48	H. Suli	4754166	5	1	18	50000
49	Suhan	3439166	7	1	16	17500
50	H. Yono	3606666	2	1	10	25000
51	B. Bukarno	1171666	2	0	28	10000
52	Misru	2369583	6	1	9	15000
53	B. Sugeng	4445833	5	0	12	25000
54	Niman	1411666	1	1	25	10000
55	Marwa	760000	2	0	20	5000
56	Rudi	774166	5	1	6	5000
57	Misna	1588333	5	1	20	9000
58	P. Ahmad	677083	7	1	20	4000
59	Zubairi	1200833	2	1	8	10000
60	P. Hari	763333	6	1	10	6000
61	Sholikhin	1311666	3	1	4	7500
62	P. Hamdan	2406666	4	1	15	20000
63	P. Susi	2862500	3	1	26	20000
64	Nurhuda	1407083	2	1	9	10000
65	Samna	2569166	3	1	11	17500
66	Maisaroh	1314166	5	1	8	10000
67	Rohadi	733333	4	1	10	10000
68	Sukur	1520833	4	1	10	10000
69	Buyan	520833	4	1	18	2500
70	P. Sin	1674750	3	1	12	10000
71	Bunadi	679166	2	1	14	2500
72	P. Surgondo	877500	3	1	30	7500
73	P. Jon	2849166	4	1	16	20000
74	Usman	1973333	3	1	11	15000

75	Ridwan	1541250	4	1	9	12500
76	P. Yadi	2140333	6	1	10	20000
77	Yanto Nasari	727500	6	0	2	5000
78	P. Iksan	540000	3	1	14	2500
79	P. Nur	383316	3	0	18	2500



LAMPIRAN C

Hasil Analisis Data Eviews

Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: PENDAPATAN__Y_

Method: Least Squares

Date: 04/18/17 Time: 06:21

Sample: 1 79

Included observations: 79

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
JTKX1	56880.45	46355.41	1.227051	0.2237
PENDIDIKANX2	10424.70	186453.6	0.055910	0.9556
PENGALAMANX3	24751.65	9708.264	2.549545	0.0129
LUAS_LAHANX4	112.9970	6.107917	18.50009	0.0000
C	-274467.1	297533.6	-0.922474	0.3593
R-squared	0.845771	Mean dependent var		2047532.
Adjusted R-squared	0.837435	S.D. dependent var		1509390.
S.E. of regression	608576.7	Akaike info criterion		29.53683
Sum squared resid	2.74E+13	Schwarz criterion		29.68680
Log likelihood	-1161.705	Hannan-Quinn criter.		29.59691
F-statistic	101.4518	Durbin-Watson stat		2.153194
Prob(F-statistic)	0.000000			

Multikolinearitas

	JTKX1	PENDIDIKANX2	PENGALAMANX3	LUAS_LAHANX4
JTKX1	1.000000	0.148836	-0.004635	0.101595
PENDIDIKANX2	0.148836	1.000000	-0.199688	0.083142
PENGALAMANX3	-0.004635	-0.199688	1.000000	0.221587
LUAS_LAHANX4	0.101595	0.083142	0.221587	1.000000

Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.789043	Prob. F(2,72)	0.4582
Obs*R-squared	1.694373	Prob. Chi-Square(2)	0.4286

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/18/17 Time: 07:14

Sample: 1 79

Included observations: 79

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
JTKX1	-12958.38	47847.04	-0.270829	0.7873
PENDIDIKANX2	21450.33	198328.9	0.108155	0.9142
PENGALAMANX3	896.9891	9765.738	0.091851	0.9271
LUAS_LAHANX4	-0.365353	6.137526	-0.059528	0.9527
C	33136.55	302110.8	0.109683	0.9130
RESID(-1)	-0.100585	0.124680	-0.806745	0.4225
RESID(-2)	-0.120966	0.119858	-1.009237	0.3162

R-squared	0.021448	Mean dependent var	2.69E-10
Adjusted R-squared	-0.060098	S.D. dependent var	592766.8
S.E. of regression	610319.1	Akaike info criterion	29.56578
Sum squared resid	2.68E+13	Schwarz criterion	29.77574
Log likelihood	-1160.849	Hannan-Quinn criter.	29.64990
F-statistic	0.263014	Durbin-Watson stat	1.959545
Prob(F-statistic)	0.952294		

Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.532285	Prob. F(4,74)	0.7124
Obs*R-squared	2.209430	Prob. Chi-Square(4)	0.6973
Scaled explained SS	1.993392	Prob. Chi-Square(4)	0.7370

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 04/18/17 Time: 06:45

Sample: 1 79

Included observations: 79

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.058102	0.090789	0.639964	0.5242
JTKX1	0.037578	0.042069	0.893232	0.3746
PENDIDIKANX2	-0.017312	0.018637	-0.928933	0.3559
PENGALAMANX3	0.022106	0.030122	0.733876	0.4653
LUAS_LAHANX4	-0.002252	0.022190	-0.101481	0.9194

R-squared	0.027967	Mean dependent var	0.082758
Adjusted R-squared	-0.024575	S.D. dependent var	0.061116
S.E. of regression	0.061862	Akaike info criterion	-2.666606
Sum squared resid	0.283196	Schwarz criterion	-2.516641
Log likelihood	110.3309	Hannan-Quinn criter.	-2.606525
F-statistic	0.532285	Durbin-Watson stat	1.932670
Prob(F-statistic)	0.712378		

Normalitas

